

**FAKTOR-FAKTOR KEGAGALAN PROGRAM KETERAMPILAN
BETERNAK AYAM RAS PETELUR BAGI KELOMPOK WANITA TANI
DI GAMPONG BATE PUTEH KECAMATAN LANGSA LAMA,
KOTA LANGSA**

SKRIPSI S-1

Diajukan Oleh

**HARIST MAULANA
NIM: 200404022**

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH**

2026

LEMBAR PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR KEGAGALAN PROGRAM
KETERAMPILAN BETERNAK AYAM RAS PETELUR BAGI
KELOMPOK WANITA TANI DI GAMPONG BATE PUTEH
KECAMATAN LANGSA LAMA, KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

HARIST MAULANA
NIM.200404022


Disetujui Untuk Sidang Munaqasyah Oleh:

AR-RANIRY

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. T. Lembong Misbah, MA
NIP. 1974052220006041003


Rusnawati, S.Pd., M.Si.
NIP. 197703092009122003

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Program Sarjana (S-1)
Studi Pengembangan Masyarakat Islam**

**Diajukan oleh:
Harist Maulana
NIM. 200404022**


**Pada Hari/Tanggal: Selasa, 28 April 2026 M
11 Dzulqa'dah 1447 H**

**Darussalam, Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**

Ketua

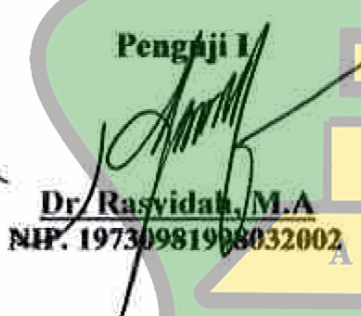
Sekretaris


Dr. T. Lembong Misbah, M.A.
NIP. 1974052220006041003


Rusnawati, S.Pd., M.Si.
NIP. 197703092009122003

Pengaji I

Pengaji II


Dr. Rasyidah, M.A.
NIP. 19730981908032002


Marini Kristina Situmeang, M.Sos., M.A.
NIP. 199111272020122017

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh**


Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd.
NIP. 196412201984122001



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Harist Maulana
NIM : 200404022
Jenjang : Sarjana Strata Satu (S-1)
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Kegagalan Program Keterampilan Beternak Ayam Ras Petelur Bagi Kelompok Wanita Tani di Gampong Bate Puteh Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 30 April 2026

Yang Menyatakan



Harist Maulana
NIM. 200404022

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis panjatkan puji serta syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul "**Faktor-Faktor Kegagalan Program Keterampilan Beternak Ayam Ras Petelur Bagi Kelompok Wanita Tani Di Gampong Bate Puteh Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa**". Shalawat beriring salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan keluarga berserta para sahabat. Semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya dan diakui sebagai umatnya di hari akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S1 pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya khususnya kepada kedua orang tua, Ayahanda tercinta Fazlullah Usman dan Ibunda tercinta Fitriah yang selalu senantiasa memberikan dukungan dalam hal apapun sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis juga memberikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ibu Dr. Rasyidah, M.Ag. selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam sekaligus penguji I yang telah memberikan masukan tambahan dalam penyusunan skripsi ini

4. Ibu Marini Kristina Situmeang, M.Sos., MA. Selaku Sekretaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam sekaligus penguji II yang telah memberikan masukan tambahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. T. Lembong Misbah, S.Ag.,MA. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Rusnawati, S.Pd., M.Si. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Para dosen dan pegawai Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, serta seluruh pegawai di lingkungan Fakultas Dakwah Komunikasi.
8. Bapak Dr. Kiagus M. Zain Basriwijaya, S.Pt., M.Si. selaku pemangku program keterampilan beternak ayam ras petelur yang telah memberikan izin dan akses untuk melakukan penelitian pada program yang telah dilaksanakan dan senantiasa memberikan informasi untuk melengkapi data dalam skripsi ini.
9. Kepada kedua orang tua saya, ayahanda Fazlullah Usman dan ibunda Fitriah terimakasih yang sangat besar atas kasih sayang, dukungan, dan do'a tiada henti kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada abang saya M. Fazaroiyan dan kakak saya Maula Audiana serta adik saya Ahmad Fatur Assidiq yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih juga kepada sahabat-sahabat penulis Rahmat Aulia, Rachmad Sidiq, Rifqi Kudri, Said Imammuddin, Muhammad Aldafa, Riyanda Syahputra, Muhammad Ziaul Haq, yang telah menemani dan mendukung penulis dikala suka maupun duka selama proses penulisan skripsi dan juga kepada teman seperjuangan leting 2020 Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang juga memberikan do'a dan dukungan kepada penulis..

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang nyata bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Banda Aceh, 19 Januari 2026

Harist Maulana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan program keterampilan beternak ayam ras petelur bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) di Gampong Bate Puteh, Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa, serta mengidentifikasi faktor yang paling dominan. Program pelatihan ini pada awalnya dirancang sebagai upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan keterampilan, pendapatan, dan kemandirian ekonomi perempuan, namun dalam pelaksanaannya tidak berlanjut setelah program selesai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pengampu program dan anggota Kelompok Wanita Tani yang terlibat langsung dalam program. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegagalan program dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi lemahnya manajemen kelompok, rendahnya partisipasi anggota, serta menurunnya motivasi dalam menjalankan usaha. Sedangkan faktor eksternal meliputi bencana lingkungan seperti banjir yang menyebabkan kerusakan kandang, keterbatasan akses pasar, serta minimnya modal usaha. Adapun faktor yang paling dominan adalah keterbatasan pengetahuan teknis dalam pemeliharaan ayam, khususnya dalam penanganan penyakit dan manajemen usaha ternak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan program pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pelatihan awal, tetapi juga memerlukan pendampingan berkelanjutan, penguatan kelembagaan kelompok, serta dukungan akses pasar dan permodalan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemberdayaan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan agar program serupa dapat memberikan dampak yang optimal bagi masyarakat.

Kata Kunci: Kegagalan Program, Pemberdayaan Masyarakat, Kelompok Wanita Tani, Ayam Ras Petelur

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the factors influencing the failure of the laying hen farming skills program for the Women Farmer Group (Kelompok Wanita Tani/KWT) in Gampong Bate Puteh, Langsa Lama District, Langsa City, and to determine the most dominant factor. This training program was initially designed as a community empowerment effort to improve skills, income, and economic independence of rural women; however, in practice, the program did not continue after its completion. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The informants consisted of program implementers and members of the Women Farmer Group who were directly involved in the program. Data analysis was carried out through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the failure of the program was influenced by both internal and external factors. Internal factors include weak group management, low member participation, and decreased motivation in sustaining the business. External factors include environmental issues such as flooding that damaged the cages, limited market access, and lack of business capital. The most dominant factor identified was the limited technical knowledge in poultry management, particularly in disease handling and farm management practices. This study concludes that the success of community empowerment programs is not solely determined by initial training, but also requires continuous assistance, strengthening of group institutions, as well as support in market access and capital. Therefore, a more comprehensive and sustainable empowerment strategy is needed to ensure that similar programs can provide optimal benefits for the community.

Keywords: Program Failure, Community Empowerment, Women Farmer Group, Laying Hens

جامعة الرانيري

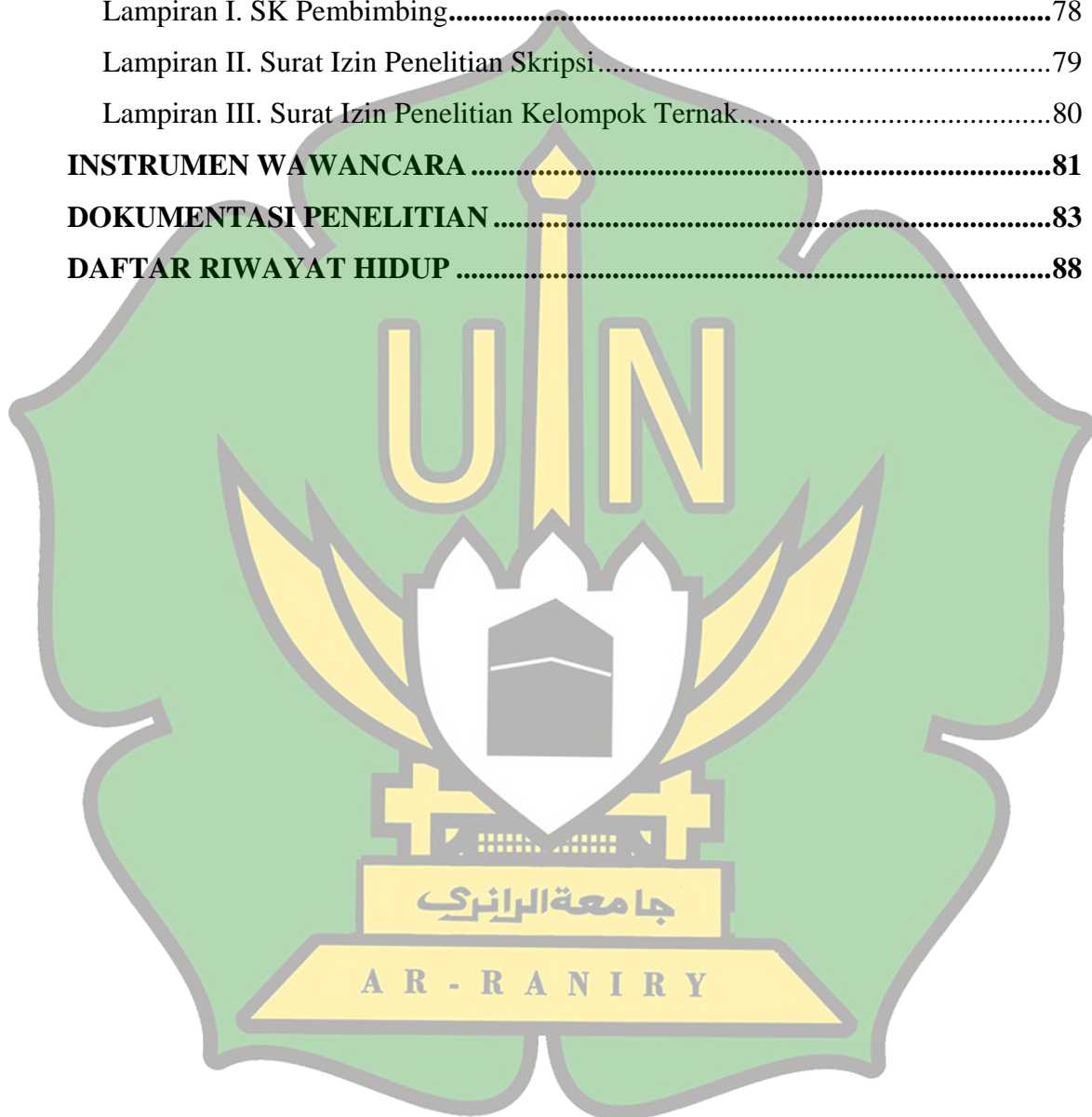
A R - R A N I R Y

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PENILAIAN PENGUJI	iii
SURAT KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penjelasan Istilah	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	14
B. Tinjauan Teori	21
1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat.....	21
2. Kelompok Wanita Tani.....	27
3. Program Keterampilan Beternak Ayam Ras Petelur.....	28
4. Faktor-Faktor Penunjang Keberhasilan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur.....	29
5. Faktor-Faktor Kegagalan Program.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Metode Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Informan Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
1. Observasi.....	37
2. Wawancara	38

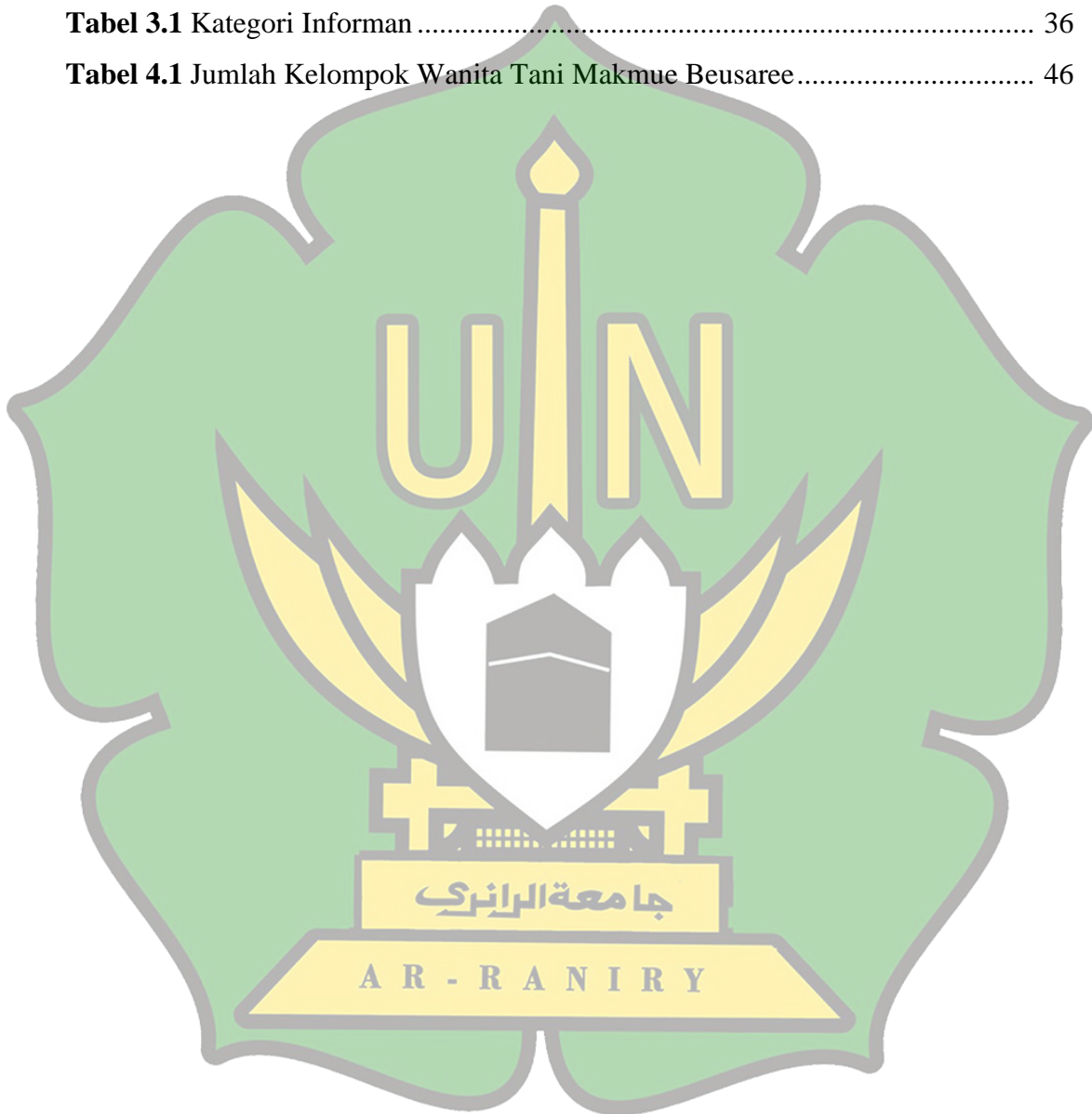
3. Studi Dokumen.....	39
4. Dokumentasi.....	40
E. Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
1. Lokasi Geografis Gampong Bate Puteh	43
2. Kondisi Umum Kelompok Wanita Tani (KWT) “Makmue Beusaree”	47
B. Deskripsi Program Pelatihan Keterampilan Beternk Ayam Ras Petelur	48
1. Pelaksanaan Kegiatan Budidaya Ayam Petelur	49
2. Tujuan Program Pelatihan	51
C. Faktor-Faktor Kegagalan Program	52
1. Faktor Internal	53
a. Lemahnya Manajemen Kelompok dan Penurunan Partipasi Anggota ..	53
b. Kurangnya Penghasilan Yang dihasilkan	55
c. Keterbatasan Pengetahuan Teknis dan Penanganan Penyakit Ayam	57
d. Kurangnya Monitoring Pelaksana Pelatihan Dengan Kelompok Tani..	59
2. Faktor Eksternal	61
a. Faktor Lingkungan : Bencana Banjir dan Kerusakan Kandang	61
b. Keterbatasan Akses Pasar dan Modal Usaha.....	62
D. Faktor Paling Dominan.....	64
a. Keterbatasan Pengetahuan Teknis dan Penanganan Penyakit Ayam	64
E. Analisis dan Pembahasan.....	67
1. Analisis Faktor Internal Dalam Perspektif Teori Pemberdayaan.....	67
2. Analisis Faktor Eksternal Terhadap Keberlanjutan Program.....	67
a. Lingkungan Pasar	67
b. Relevansi Dengan Penelitian Terdahulu.....	68
3. Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Program Pemberdayaan	69
a. Penguatan Kelembagaan KWT	69
b. Integrasi Pelatihan Dengan Pasar Modal	69
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70

B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	78
Lampiran I. SK Pembimbing.....	78
Lampiran II. Surat Izin Penelitian Skripsi.....	79
Lampiran III. Surat Izin Penelitian Kelompok Ternak.....	80
INSTRUMEN WAWANCARA	81
DOKUMENTASI PENELITIAN	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	88



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Orisinalitas Penelitian.....	20
Tabel 3.1 Kategori Informan	36
Tabel 4.1 Jumlah Kelompok Wanita Tani Makmue Beusaree.....	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gampong Bate Puteh	43
Gambar 4.2 Komposisi Penduduk Gampong Bate Puteh tahun 2023	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peternakan merupakan salah satu subsektor utama dalam bidang agribisnis yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi nasional. Potensi sektor ini untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan, sangat besar apabila dikelola secara efektif, terencana, dan berkelanjutan. Untuk memaksimalkan potensi tersebut, berbagai strategi dapat diterapkan, seperti pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal, penerapan sistem agribisnis terpadu yang mencakup semua aspek dari produksi hingga pemasaran, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya.

Sejalan dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan, seluruh proses terkait benih, pakan, budi daya, panen, pascapanen, hingga pemasaran ternak merupakan bagian integral dari kegiatan peternakan. Dengan demikian, pengembangan sektor peternakan harus diarahkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, termasuk pemberdayaan kelompok wanita tani sebagai bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi berbasis konsumsi dan produksi lokal. Selain itu, dalam sektor peternakan juga diperlukan suatu penguatan kelembagaan dan akses terhadap teknologi modern menjadi faktor penting agar sektor peternakan mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional. Selain itu beberapa pendekatan seperti

Pendekatan partisipatif, inovatif, dan berbasis penelitian juga diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan dalam pengembangan sektor ini, serta mampu menciptakan lapangan kerja baru sekaligus memperkuat ketahanan pangan nasional.¹

Ayam ras petelur merupakan salah satu komoditas unggas yang memiliki nilai ekonomi yang signifikan serta potensi usaha yang menjanjikan. Permintaan telur untuk konsumsi di Indonesia mengalami peningkatan yang konsisten, sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya asupan protein hewani dalam pola makan sehari-hari. Meskipun demikian, pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur menghadapi berbagai tantangan, antara lain risiko serangan penyakit, volatilitas harga pakan, serta kebutuhan pengelolaan dan pemeliharaan ternak yang profesional dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penguasaan pengetahuan dan keterampilan manajemen peternakan menjadi aspek krusial bagi para pelaku usaha, terutama di kalangan masyarakat pedesaan yang mengandalkan kegiatan ini sebagai sumber penghasilan utama. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dan meningkatkan kapasitas pelaku usaha, pelatihan teknis serta program pemberdayaan masyarakat di bidang budidaya ayam ras petelur menjadi langkah strategis yang perlu dilaksanakan secara berkesinambungan.

¹ S.H.Purnomo, dkk, “Model Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Ternak Dalam Budidaya Ayam Buras Di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali”, *Jurnal Sains Peternakan*, Vol. 14, No. 01, hal. 02, Maret 2016.

Dengan demikian, diharapkan kualitas produksi dan kesejahteraan peternak dapat meningkat secara signifikan, sekaligus mendukung ketersediaan bahan pangan protein yang aman dan terjangkau bagi masyarakat luas.²

Wanita tani merupakan salah satu sumber daya manusia yang berperan penting dalam kemajuan usaha tani. Keterbatasan perempuan dalam memanfaatkan peluang kerja seringkali disebabkan oleh kurangnya pengalaman bertani. Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan sosial adalah dengan memberdayakan para kelompok wanita, sehingga dapat tercipta sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan, yang pada akhirnya dapat memperbaiki kualitas hidup mereka³. Seperti yang dilakukan oleh kelompok wanita tani di Desa Bate Puteh dengan program pelatihan yang dicanangkan oleh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Samudera Kota Langsa dalam melakukan usaha tani yaitu keterampilan beternak ayam ras petelur dalam perencanaannya meningkatkan sebuah usaha yang terorganisir.

Desa Bate Puteh yang terletak di Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa, memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan usaha peternakan, terutama untuk ayam ras petelur. Sebagian besar penduduk desa ini bermata pencaharian sebagai petani, nelayan, dan pedagang. Ketersediaan sumber daya lokal

² Yusuf Toriqfai dkk, "Analisis Risiko Produksi Peternakan Ayam Petelur di Desa Sumberbendo Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung", *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 10, No. 02, hal. 615, Juni 2022.

³ *Ibid*, hal. 02.

yang mendukung agribisnis menjadi salah satu kekuatan desa ini. Melihat kondisi tersebut. Program ini ditujukan khususnya untuk kelompok wanita tani, dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan, pendapatan, serta memberdayakan masyarakat setempat secara berkelanjutan. Upaya ini diharapkan tidak hanya memperkuat sektor peternakan di desa, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

Kelompok Wanita Tani “Makmue Beusaree”, yang telah berdiri sejak tahun 2020 dan terdiri dari sekitar 25 anggota, menjadi salah satu peserta yang memperoleh manfaat dari program pelatihan ini. Pelatihan tersebut berlangsung selama tiga bulan dan mencakup berbagai tahapan penting, seperti sosialisasi program, pelatihan teknis mengenai kandang ternak, pembibitan, vaksinasi, strategi pemasaran, serta pendampingan untuk keberlanjutan usaha. Melalui program ini, diharapkan para anggota KWT dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang peternakan, sekaligus memperkuat kemampuan mengelola usaha secara mandiri dan berkelanjutan. Program ini juga bertujuan untuk memberdayakan perempuan agar lebih percaya diri dalam mengembangkan potensi ekonomi mereka melalui sektor peternakan, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian keluarga dan komunitas sekitar.⁴ Dosen Fakultas Pertanian Universitas Samudera Kota Langsa dibantu dengan aparatur desa Bate Puteh membuat kegiatan

⁴ Dessanty Prameswari,” Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani Ayam Buras Desa Karanggude Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”, *Skripsi*, (Purwokerto: Fakultas Dakwah, 2022), hal. 04.

pelatihan kepada kelompok wanita tani untuk meningkatkan pemahaman dasar tentang keterampilan dalam budidaya ayam ras petelur. Pelatihan keterampilan beternak ini dilaksanakan selama 3 bulan di Desa Bate Puteh, Kecamatan Langsa Lama, metode pelaksanaan dibagi menjadi dua tahap, yaitu sosialisasi program dan pelaksanaan kegiatan.

Realisasi program masing-masing tahapan disajikan sebagai berikut, yang pertama kegiatan Padiatapa, kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh persetujuan dari masyarakat dan aparat desa di lokasi kegiatan, kemudian sosialisasi program kegiatan untuk menyampaikan program dan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan bersama peserta kegiatan yaitu kelompok wanita tani desa Bate Puteh. Kemudian beberapa pelaksanaan kegiatan sebagai berikut, diantaranya pelatihan teknis perkandangan untuk budidaya ayam, pelatihan bibit budidaya ayam petelur, pendampingan dalam pelaksanaan vaksin ayam petelur (tetes mata), dan pendampingan dalam teknis strategi pemasaran ayam. Dan yang terakhir monitoring dan evaluasi kegiatan, pendampingan untuk keberlanjutan program-program.

Program pelatihan beternak ayam ras petelur ini berjalan dengan apa yang telah direncanakan oleh para pemangku kepentingan yaitu dosen Fakultas Pertanian Universitas Samudera Kota Langsa. Tapi tampaknya program pelatihan ini menemui kegagalan, paling tidak terlihat pada data awal menunjukkan dari 25 anggota kelompok wanita tani dari selesai pelatihan pada tahun 2023 sampai 2025 nyaris tidak ada lagi yang menjalankan program beternak ayam ras petelur. Tiap anggota kelompok tadi

mengalami kegagalan dalam waktu yang berbeda. Diantaranya sejauh 4 bulan setelah pelatihan, 5 bulan atau bahkan 6 bulan setelah pelatihan. Masing masing dari kegagalan anggota kelompok tani tersebut terjadi setelah pelatihan 3 bulan yang dilakukan oleh pihak terkait. Untuk faktor yang menyebabkan kegagalan harus dikaji lebih lanjut untuk mencari faktor penentunya, faktor internal, eksternal dan yang paling dominan sekalipun. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan kajian mendalam untuk mengidentifikasi serta memahami berbagai faktor yang mempengaruhi kelangsungan program ini. Analisis tersebut diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis guna meningkatkan dukungan dan memastikan manfaat jangka panjang bagi para peternak ayam ras petelur.⁵

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis menilai pentingnya melakukan penelitian lebih mendalam terkait berbagai faktor yang dapat memengaruhi efektivitas dan keberlanjutan program pelatihan keterampilan beternak ayam ras petelur bagi kelompok wanita tani di Gampong Bate Puteh. Penelitian ini diharapkan mampu menyajikan gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi nyata di lapangan serta memberikan dasar yang kuat untuk evaluasi dan perbaikan program pemberdayaan masyarakat ke depan. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pemangku kebijakan dan pihak terkait dalam merancang strategi yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul: “*Faktor-*

⁵ Rozalina dkk, “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Keterampilan Beternak Ayam Ras Petelur di Desa Bate Puteh Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa”, *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, Vol. 02, No. 04, hal. 483-484, November 2023.

Faktor Kegagalan Program Keterampilan Beternak Ayam Ras Petelur bagi Kelompok Wanita Tani di Gampong Bate Puteh Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kegagalan program keterampilan beternak ayam ras petelur ?
2. Faktor apa yang paling dominan yang mempengaruhi kegagalan program beternak ayam ras petelur?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kegagalan dalam pelaksanaan program pelatihan keterampilan beternak ayam ras petelur bagi kelompok wanita tani di Gampong Bate Puteh setelah pelatihan selesai.
2. Untuk mengidentifikasi faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kegagalan program pelatihan keterampilan beternak ayam ras petelur bagi kelompok wanita tani setelah pelatihan selesai.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan bisa memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan teori terkait efektivitas dan keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat, khususnya pada pelatihan keterampilan beternak ayam ras petelur untuk kelompok wanita tani. Dengan mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan program tersebut, penelitian ini dapat menjadi landasan ilmiah untuk merancang model pemberdayaan yang lebih responsif, partisipatif, dan berkelanjutan di masa depan. Selain itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis di bidang Pengembangan Masyarakat Islam, terutama mengenai strategi peningkatan kapasitas dan kemandirian perempuan dalam sektor agribisnis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman peneliti tentang bagaimana program keterampilan masyarakat dijalankan, serta mengenali faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan dan hambatan yang dihadapi. Temuan dari

penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran penting bagi penelitian selanjutnya dan menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan pemberdayaan masyarakat di masa depan.

- b. Bagi akademik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber acuan untuk mengembangkan studi akademik terkait pemberdayaan masyarakat dan pelatihan keterampilan, terutama dalam hal penguatan kelembagaan serta pendampingan setelah pelatihan.
- c. Bagi masyarakat, Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi kelompok wanita tani dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan program di masa yang akan datang. Dengan memahami berbagai faktor yang memengaruhi, masyarakat diharapkan dapat memperbaiki strategi pengelolaan usaha ternak, memperkuat kerja sama antar anggota kelompok, serta mengoptimalkan hasil pelatihan sehingga usaha beternak ayam ras petelur dapat tumbuh secara mandiri, produktif, dan berkelanjutan.

E. Penjelasan Istilah

Agar dapat mengurangi kemungkinan kesalahpahaman dalam memahami tujuan peneliti dan memperjelas istilah, diperlukan penjelasan mengenai beberapa kata kunci dalam penelitian ini.

1. Kegagalan

Weiner, dalam pengembangan teorinya mengenai atribusi, mengemukakan bahwa terdapat tiga karakteristik utama yang perlu dianalisis untuk memahami keberhasilan atau kegagalan yang dialami oleh seseorang. Pertama, penyebab dari keberhasilan atau kegagalan tersebut dapat berasal dari dua sumber utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Ini berarti bahwa elemen-elemen yang mempengaruhi hasil yang dicapai oleh individu bisa berasal dari dalam diri mereka sendiri, seperti kemampuan dan usaha, atau dari lingkungan sekitar mereka, seperti situasi sosial dan kondisi eksternal lainnya.

Kemudian yang kedua, Weiner menekankan pentingnya pemahaman tentang bagaimana individu menginterpretasikan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidup mereka. Proses atribusi ini tidak hanya memengaruhi cara seseorang melihat diri mereka sendiri, tetapi juga dapat berimplikasi pada motivasi dan perilaku mereka di masa depan. Misalnya, jika seseorang menganggap keberhasilannya sebagai hasil dari usaha pribadi, mereka cenderung lebih termotivasi untuk berusaha lebih keras di masa mendatang. Dan yang ketiga, analisis terhadap keberhasilan atau kegagalan juga melibatkan pertimbangan mengenai stabilitas penyebab tersebut.

Apakah penyebabnya bersifat tetap atau dapat berubah seiring waktu? Dengan memahami dimensi ini, kita bisa mendapatkan wawasan lebih dalam mengenai bagaimana individu merespons terhadap berbagai situasi yang mereka hadapi. Respon dari tiap individu tentu berbeda dengan individu lainnya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kegagalan adalah sebuah ketidakmampuan kita dalam mewujudkan tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan.⁶

2. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Nugroho (2017), pemberdayaan adalah suatu strategi pelaksanaan pembangunan yang berlandaskan prinsip kerakyatan, di mana tujuan dari strategi ini adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, maka daripada itu, diperlukan upaya yang terencana. Oleh karena itu, pemberdayaan dilakukan melalui partisipasi masyarakat, dengan dukungan dari pemerintah atau lembaga tertentu yang bertujuan untuk membagikan pengetahuan kepada kelompok masyarakat yang terorganisir⁷.

⁶ Mohamad Iksan, "Atribusi Kegagalan Berprestasi Siswa SMP Dan SMA", *Jurnal Psikologi Tabularasa* Vol.10, No. 02, hal. 175, Oktober 2015.

⁷ Saifuddin Yunus dkk, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Aceh: Bandar Publishing, 2017), hal. 03.

Gunawan menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu tindakan sosial yang melibatkan komunitas dalam mengkoordinasikan perencanaan dan kegiatan kolektif, sehingga dapat menyelesaikan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial dengan menyesuaikan kondisi lingkungan dan sumber daya alam yang ada.⁸

3. Peternakan

Peternakan merupakan salah satu sektor yang banyak membantu ketersediaan pangan, dan kebutuhan protein hewani konsumen dipenuhi melalui sektor peternakan. Peternakan yang berkelanjutan merupakan pendekatan dalam industri peternakan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan manusia tanpa merusak lingkungan, menjaga kesejahteraan hewan, dan mendukung ekonomi lokal, terutama di desa Bate Puteh.⁹

4. Kelompok Wanita Tani

Perempuan memegang peranan penting dalam pembangunan Negara Indonesia, sebagai perempuan mereka tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga. pada dunia pertanian, banyak wanita yang ikut berperan atau memberikan kontribusi yang nyata pada usaha-usaha

⁸ Saifuddin Yunus dkk, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Aceh: Bandar Publishing, 2017), hal. 03.

⁹ Yendraliza dkk, *Pengantar Ilmu Dan Industri Peternakan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), hal. 07.

pertanian seperti bekerja di ladang atau di sawah. Salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah untuk kesejahteraan para petani adalah dengan membuat program Kelompok Wanita Tani (KWT). Tujuan dibentuknya kelompok ini adalah untuk meningkatkan kemampuan petani beserta keluarganya sebagai aktor pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar nantinya lebih berperan dalam suatu pembangunan. Kelompok tani berperan penting sebagai sarana penyuluhan bagi para petani lainnya. Melalui kelompok tani, petani diharapkan dapat memperoleh informasi dan bimbingan yang terarah untuk mengembangkan usaha taninya. Pengembangan usaha tani diharapkan dapat menunjang produktivitas, yang selanjutnya akan berujung pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan hidup para petani, terutama Kelompok Wanita Tani (KWT).¹⁰



¹⁰ Destia Nurmayasari dkk, “Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Laras Asri Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif Di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang”, *Journal Of Non Formal Education and Community Empowerment*, Vol. 03, No. 02, hal. 17-18, Oktober 2014.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Dalam rangka memperdalam kajian tentang faktor-faktor kegagalan program pelatihan keterampilan beternak ayam ras petelur, diperlukan beberapa literatur terdahulu . penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya diperlukan untuk memperkuat pemahaman peneliti dan relevansi penelitian yang sedang dilakukan atau ditulis oleh peneliti.. Penelitian pertama yaitu Publikasi dari jurnal LK Wibowo (2019) yang berjudul “Analisa SWOT Bisnis Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Boyolali Jawa Tengah”. Penelitian ini menyajikan analisis mendalam soal tantangan dan prospek yang dihadapi peternak setempat. Melalui metode SWOT, penelitian ini membahas kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang membentuk bisnis peternakan ayam ras petelur. Pada penelitian ini, peneliti tersebut menggunakan metode kualitatif melalui proses pengamatan dan wawancara terhadap narasumber yang menjadi praktisi langsung dalam melakukan ternak ayam ras petelur. Hasil kunci mengungkapkan bahwa fluktuasi harga pasar dan perubahan regulasi pemerintah menjadi hambatan utama bagi peternak. Di sisi lain, pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal serta adopsi teknologi manajemen ternak modern disebut sebagai strategi untuk mengurangi risiko kegagalan. Ditambah lagi, ilmu yang diturunkan dari generasi ke generasi mengenai cara berbisnis usaha ayam ras petelur mampu memprediksikan dan mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan buruk yang terjadi,

sehingga hasil dari peternakan dapat dikontrol secara baik. Studi ini sangat relevan bagi penelitian karena menekankan peran perencanaan strategis dalam menghadapi risiko eksternal.¹¹

Kedua, penelitian dari L. Ramadani, A. Alfikri, dan S. Silfia (2025) dengan judul “Analisis Risiko Rantai Pasok Telur Ayam Ras Menggunakan Metode FMEA di Parent Stock Aira dan Syifa” mengungkapkan beragam risiko pada rantai pasok yang berpotensi mengganggu keberhasilan produksi telur ayam ras. Melalui pendekatan Failure Mode and Effect Analysis (FMEA), studi tersebut mendeteksi titik-titik rentan sepanjang rantai pasok, mulai dari penyediaan pakan hingga pengiriman telur ke konsumen akhir. Temuan utama menunjukkan bahwa ketergantungan pada satu pemasok saja serta minimnya diversifikasi sumber pasokan menjadi faktor penyebab kegagalan operasional utama. Wawasan ini krusial untuk menyusun program pelatihan keterampilan guna memperkuat pengelolaan risiko di seluruh rantai pasok.¹²

Sementara itu, pada penelitian ketiga yaitu Implementasi Etika Bisnis Islam pada Usaha Ayam Ras Petelur di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang karya Q. Qur'ani (2023) menyajikan perspektif etis yang bernilai tinggi. Studi tersebut mengkaji penerapan prinsip etika bisnis Islam dalam usaha peternakan ayam petelur

¹¹ Wibowo, L. K. “Analisa SWOT bisnis usaha peternakan ayam ras petelur di Boyolali Jawa Tengah”, *Journal of Accounting and Business Studies*, Vol. 04, No. 01, hal. 04-10, Maret 2019.

¹²L. Ramadani dkk, “Analisis Risiko Rantai Pasok Telur Ayam Ras Menggunakan Metode Failure Mode and Effect Analysis (FMEA) di Parent Stock Aira & Syifa,” *Factory: Jurnal Industri*, Vol. 03, No. 03, hal. 67-70, Mei 2025

serta dampaknya terhadap kesuksesan bisnis. Qur'ani menemukan bahwa partisipasi komunitas dan keterbukaan usaha mampu memperkuat kepercayaan mitra bisnis serta konsumen, sehingga menekan risiko kegagalan karena faktor social dan kepercayaan ini sangat menentukan di pasar lokal. Penelitian ini menyoroti bahwa mengabaikan norma serta nilai local dapat memicu penolakan budaya terhadap berbagai inisiatif bisnis, yang pada akhirnya mengancam kelangsungan usaha.¹³

Keempat, di tingkat manajemen, laporan berjudul “laporan praktik Kerja lapangan Manajemen Pemeliharaan Ayam Petelur Fase Layer” karya K. Anwar menekankan urgensi strategi manajemen yang efektif dalam beternak ayam petelur. Laporan ini difokuskan pada fase layer, dengan Anwar mendokumentasikan langkah-langkah esensial untuk mencapai produktivitas maksimal pada ayam petelur di tahap tersebut. Studi tersebut menyoroti kebutuhan program manajemen terstruktur yang berorientasi pada kesehatan dan kesejahteraan hewan, demi mencegah kerugian produksi signifikan. Rekomendasi kunci mencakup pemanfaatan teknologi pemantauan kesehatan otomatis serta penerapan praktik beternak terbaik guna memperpanjang periode produktif ayam.¹⁴

Kelima, di tingkat manajemen, laporan S. Wahyuni dan E. Gunawan (2020) dalam penelitian berjudul “Dinamika Kredit Program dan Perspektif Skema Baru

¹³Qur'ani, Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Tiroang kabupaten Pinrang, *Skripsi*, (Parepare: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2022), hal. 54-59

¹⁴Anwar K, Manajemen Pemeliharaan Ayam Petelur Fase Layer Di kandang 1 PT. Jatinom Indah Farm Blitar Jawa Timur (Laporan PKL, Universitas Mataram, 2018), hal. 04-15. https://www.academia.edu/37983193/LAPORAN_PRAKTIK_KERJA_LAPANGAN

Kredit Usaha Rakyat untuk Pembiayaan Pertanian” menyoroti masalah krusial terkait pendanaan usaha peternakan serta hubungannya yang erat dengan risiko kegagalan. Penelitian ini menganalisis pengaruh skema kredit terhadap sukses atau gagalnya usaha di bidang agribisnis, dimana praktik pembiayaan yang kurang pas kerap menjadi ancaman yang besar. Hasilnya mengungkapkan bahwa program kredit dengan ketentuan kaku dan minim analisis risiko per individu sering membuat peternak terjebak dalam beban utang tinggi. Oleh karena itu, pendanaan yang tepat sasaran tidak hanya meredam risiko, tetapi juga memacu inovasi tersebut.¹⁵

Keenam, studi oleh P. Ahmad (2022) berjudul "Dampak Usaha Ayam Petelur di Tengah Pemukiman Masyarakat Terhadap Hubungan Sosial Umat Muslim di Desa Sriminosari" menyajikan perspektif sosial yang menarik. Ahmad menganalisis bagaimana usaha peternakan ayam memengaruhi dinamika sosial di komunitas Muslim setempat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga berdampak pada hubungan sosial dan pola interaksi masyarakat. Penelitian tersebut relevan karena menyoroti faktor sosial, di mana pengakuan serta dukungan dari komunitas lokal menjadi kunci untuk mencegah kegagalan akibat resistensi masyarakat.¹⁶

¹⁵Wahyuni S dkk, “Dinamika Kredit Program Dan perspektif Skema Baru Kredit Usaha Rakyat Untuk Pembiayaan Pertanian Tahun 2020-2024”, Forum Penelitian Agro Ekonomi, Vol. 38, No. 02, hal. 106-114, Desember 2020.

¹⁶Ahmad Prayogi, Dampak Usaha Ayam Petelur Di Tengah Pemukiman Masyarakat Terhadap Hubungan Sosial Umat Muslim Di Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur, *Skripsi*, (Lampung: Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, 2022), hal. 102-104.

Tabel 2. 1 Orsinalitas Penelitian

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Perbedaan	Relevansi
Lia Kristiani Wibowo (2019)	Analisa SWOT Bisnis Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur	Boyolali Jawa tengah	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini dilakukan pada lokasi yang berbeda dengan penelitian yang sedang diteliti saat ini. - Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Analisis yang berbasis matrik SWOT dengan empat macam strategi yang digunakan untuk mengembangkan peternakan ayam ras petelur. 	Sama sama Fokus pada Usaha Ayam Ras Petelur
Laura Ramadani, dkk. (2025)	Analisis Risiko Rantai Pasok Telur Ayam Ras Menggunakan Metode <i>Failure Mode and Effect Analysis</i> (FMA) di Parent Stock Aira dan Syifa	Parent Stock Aira & Syifa, Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatra Barat	<ul style="list-style-type: none"> - Selain penelitian ini dilakukan pada lokasi yang berbeda dengan penelitian yang diteliti saat ini. Metode yang digunakan juga berbeda, yaitu menggunakan metode <i>Failure and Effect Analysis</i> (FMA). 	Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang diteliti adalah melihat Penyebab kegagalan dari peternakan ayam ras petelur.

<p>Qur'ani (2019)</p>	<p>Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur</p>	<p>Kecamatan Tiroang kabupaten Pinrang</p>	<p>- pada penelitian terdahulu ini, perbedaan yang dapat dilihat yaitu berbeda dari segi penelitiannya. Penelitian terdahulu ini lebih menekankan kepada implementasi etika bisnis sedangkan pada</p>	<p>Persamaan pada penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu sama sama menganalisa</p>
			<p>penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti, tidak melakukan pengimplementasian melainkan menganalisa faktor kegagalan dari suatu program dari peternakan ayam ras petelur.</p>	<p>usaha peternakan Ayam ras Petelur</p>
<p>Khairil anwar (2018)</p>	<p>Manajemen Pemeliharaan Ayam Petelur fase Layer Di Kandang 1</p>	<p>PT. Jatinom Indah Farm Blitar Jawa Timur</p>	<p>- perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada fokus penelitiannya yaitu berfokus pada Manajemen Pemeliharaan dan juga lokasi yang berbeda pula.</p>	<p>Faktor Kegagalan dirasa cukup relevan dengan apa yang hendak diteliti oleh peneliti saat ini. Terlebih lagi sama sama meneliti tentang pemeliharaan ayam ras Petelur</p>

<p>Sri Wahyuni, dkk. (2020)</p>	<p>Dinamika Kredit Program dan Perspektif Skema Baru Kredit Usaha Rakyat Untuk Pembiayaan Pertanian 2020-2024</p>	<p>-</p>	<p>- perbedaan yaitu terletak pada Pembiayaan untuk usaha rakyat yang dijalankan sesuai usaha peternakan yaitu melalui pembiayaan kredit, sedangkan pada penelitian yang sedang diteliti saat ini, pembiayaan berasal dari pembuat program usaha peternakan ayam ras petelur.</p>	<p>Sama sama memiliki Risiko dalam menjalankan Usaha Peternakan, dan tidak menutup kemungkinan risiko tersebut mencapai kegagalan.</p>
<p>Ahmad Prayogi (2022)</p>	<p>Dampak Usaha Ayam Petelur di Tengah Pemukiman Masyarakat Terhadap Hubungan Sosial Umat Muslim</p>	<p>Desa Sriminosai Kecamatan Labuhan maringgai Kabupaten Lampung Timur</p>	<p>Perbedaan terletak pada fokus penelitian, yaitu pada penelitian terdahulu ini, peneliti lebih memfokuskan penelitiannya terhadap dampak dari usaha ayam ras petelur, sebaliknya penelitian yang sedang diteliti saat ini lebih terfokus kepada faktor kegagalan,</p>	<p>Sama sama membahas mengenai Usaha Ayam Ras Petelur</p>

B. Tinjauan Teori

1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pengembangan sumber daya manusia atau komunitas itu sendiri melalui penggalan potensi individu, kreativitas, kompetensi, serta kemampuan berpikir dan bertindak yang lebih maju dibandingkan sebelumnya. Tindakan pemberdayaan ini memiliki nilai kemuliaan karena tidak hanya membantu masyarakat meningkatkan kualitas hidup secara mandiri, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan nasional. Konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pengembangan, pemberian kemandirian, swadaya, dan penguatan posisi tawar lapisan masyarakat bawah terhadap berbagai tekanan di berbagai bidang kehidupan. Penyediaan layanan publik seperti kesehatan, pendidikan, perumahan, dan transportasi adalah kewajiban negara yang sudah ditetapkan. Kemandirian yang dimaksud adalah tingkat kemajuan yang dicapai sehingga masyarakat mampu membangun dan mempertahankan kelangsungan hidup serta ikut menjaga lingkungan sekitar. Secara keseluruhan, pemberdayaan masyarakat adalah proses yang bertujuan menciptakan individu maupun kelompok yang mampu mengatasi masalah secara mandiri dan mengendalikan aspek-aspek penting dalam kehidupannya.¹⁷

¹⁷Afriansyah dkk, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Padang Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), hal. 2-3.

Jika ditelaah dari pendapat para ahli, pemberdayaan masyarakat menurut Widjaja (2002:77) merupakan suatu pemberian wewenang kepada kalangan/jajaran bawah yang bertujuan untuk membangkitkan seluruh kemampuan yang ada pada masyarakat sehingga suatu daerah dapat mencapai sebuah kemandirian, kemandirian ini juga dimaksudkan agar masyarakat dapat menunjukkan ciri alami mereka sebagai masyarakat dalam ruang lingkup masyarakat itu sendiri dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam ruang lingkup daerah.¹⁸

Menurut Eko (2004:11), pemberdayaan merupakan suatu gerakan dan proses berkelanjutan yang dilakukan guna meningkatkan partisipasi, membangkitkan potensi serta membangun peradaban dan kemandirian dalam diri masyarakat. Jika dilihat dari Undang-Undang No 6 tahun 2014 tentang desa pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan dan kesadaran masyarakat. Peraturan pemerintah No. 72 tahun 2005 tentang desa yang menyebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki makna bahwa penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pembangunan di desa ditunjukkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui penetapan kebijakan dan program serta kegiatan yang sesuai dengan esensi dan prioritas kebutuhan masyarakat.¹⁹

¹⁸ Aolya Sofinisa, dkk. *Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Pedesaan (Studi Terhadap Pemberdayaan Peternak Lele melalui Pendidikan dan Pelatihan di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri)* Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 3, No. 11, Hal. 1844-1850 | 1846

¹⁹ Dewi, Erika Yulia, dkk. (2024) *Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lokal Terhadap Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove di Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat.* Journal Of Responsible Tourism. Vol. 4. No. 1. Hal 50.

Sama halnya dengan Soeharto. Menurut Soeharto (2006:76) Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya yang dilakukan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan potensi maupun kemampuan yang mereka miliki. Pada pemberdayaan masyarakat, biasanya melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok pertama sebagai pihak yang diperdayakan biasanya masyarakat dan kedua yaitu pemerintah atau pihak yang menaruh kepedulian kepada masyarakat sebagai orang yang memberdayakan.²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan potensi, kemampuan dan kompetensi yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat tersebut dapat membangun dan meningkatkan perekonomian maupun kehidupan bermasyarakat pada daerahnya sendiri. Ditambah lagi, pemberdayaan masyarakat juga dapat menciptakan kondisi masyarakat yang mandiri secara ekonomi, sosial dan lain lain, sehingga masyarakat dapat berkembang dengan baik.

a. Peran dan Konsep Program Pemberdayaan Masyarakat

Dalam sebuah program pemberdayaan masyarakat, tentunya harus diketahui bagaimana peran dalam program pemberdayaan tersebut. Umumnya suatu program pemberdayaan sering dilakukan melalui bantuan dana yang disalurkan melalui kegiatan sosial ekonomi. Peran program

²⁰ Dewi, Erika Yulia, dkk. (2024) Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lokal Terhadap Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove di Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat. *Journal Of Responsible Tourism*. Vol. 4. No, 1. Hal 50.

tersebut menganut beberapa prinsip, menurut Soeharto (2006:61) beberapa prinsip tersebut meliputi :²¹

- 1) Mudah diterima dan didayagunakan oleh masyarakat kelompok sasaran (*acceptable*).
- 2) Dikelola oleh masyarakat secara terbuka dan dapat dipertanggung jawabkan (*accountable*).
- 3) Memberikan pendapatan yang memadai dan mendidik masyarakat untuk mengelola kegiatan secara ekonomis (*profitable*).
- 4) Hasilnya dapat dilestarikan oleh masyarakat (*sustainable*).
- 5) Pengelola dan pelestarian hasil dapat dengan mudah dan digulirkan dan dikembangkan oleh masyarakat dalam lingkup yang lebih luas.

Beberapa peran tersebut menunjukkan bahwa sesungguhnya peran dari program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan, mampu untuk memberikan manfaat yang berskala panjang bagi kehidupan masyarakat itu sendiri.

A R - R A N I R Y

²¹ Dewi, Erika Yulia, dkk. (2024) Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lokal Terhadap Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove di Desa Buwun Mas *Kecamatan* Sekotong Kabupaten Lombok Barat. *Journal Of Responsible Tourism*. Vol. 4. No, 1.

Jika diperhatikan dari konsepnya, Pemberdayaan masyarakat memiliki beberapa prinsip utama. Menurut Drijver dan Sajise dalam (Sutrisno,2005:18), prinsip utama dari konsep pemberdayaan masyarakat memiliki 5 macam yaitu :²²

- 1) Pendekatan dari bawah (*bottom up approach*) pada kondisi ini pengelola dan para stakeholder setuju pada tujuan yang ingin dicapai untuk kemudian mengembangkan gagasan dan beberapa kegiatan setahap demi setahap untuk mencapai tujuan dirumuskan sebelumnya.
- 2) Partisipasi (*participation*): dimana setiap actor yang terlibat memiliki kekuasaan dalam setiap fase perencanaan dan pengelolaan.
- 3) Konsep berkelanjutan :merupakan pengembangan kemitraan dengan seluruh lapisan masyarakat sehingga program pembangunan berkelanjutan dapat diterima secara sosial dan ekonomi.
- 4) Keterpaduan: yaitu kebijakan dan strategi pada tingkat lokal,ragional dan nasional. Program pemberdayaan masyarakat dengan.

²² Rosydatuzzahro Anisyukrillah. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat di Kawasan Sub Daerah Aliran Sungai (DAS) Metro Sebagai Upaya Pengelolaan Lahan Kritis*. Skripsi. Universitas Brawijaya

5) Keuntungan sosial dan ekonomi: merupakan bagian dari program pengelolaan. Sedangkan dasar-dasar pemberdayaan adalah: mengembangkan masyarakat khususnya kaum miskin, kaum lemah dan kelompok terpinggirkan, menciptakan hubungan kerjasama antara masyarakat dan lembaga lembaga pengembangan, memobilisasi dan optimalisasi penggunaan sumber daya secara keberlanjutan, mengurangi ketergantungan, membagi kekuasaan dan tanggung jawab, dan meningkatkan tingkat keberlanjutan. (*Delivery* dalam Sutrisno, 2005:17).

b. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan utama pemberdayaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan, upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat harus melibatkan penyediaan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Dengan demikian, individu dapat meningkatkan pendapatan mereka serta kualitas hidup secara keseluruhan. Hal ini tidak hanya berfokus pada peningkatan finansial, tetapi juga pada pengembangan kemampuan yang mendukung gaya hidup yang lebih baik dan sejahtera. Selanjutnya menciptakan kemandirian bagi masyarakat, dengan memberikan dukungan dan pelatihan yang tepat, para wanita tani ini bisa mengelola usaha peternakan mereka secara mandiri, serta dapat membangun kepercayaan diri dan kemampuan untuk membuat keputusan yang baik mengenai usaha mereka. Dan dapat meningkatkan partisipasi kelompok wanita tani, dengan

meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan ini, kelompok wanita tani tidak hanya dapat menyuarakan pendapat mereka, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan dan kemajuan komunitas.²³

2. Kelompok Wanita Tani

Menurut Tirta (2020), kelompok wanita tani adalah sebuah lembaga petani yang anggotanya terdiri dari perempuan atau ibu rumah tangga. Kelompok tersebut melaksanakan pembinaan yang diarahkan pada suatu pengembangan usaha produktif di lingkungan rumah tangga dengan memanfaatkan hasil pertanian maupun perikanan guna mendapatkan peningkatan pendapatan keluarga. Jumlah keseluruhan yang ideal pada satu kelompok sekitar 20 sampai dengan 30 orang atau bisa disesuaikan dengan kondisi di suatu wilayah supaya tidak melewati batas administrasi desa. Kelompok wanita tani berperan sebagai sarana bagi perempuan untuk mengembangkan serta menyampaikan gagasan di bidang pertanian, sekaligus menjadi media pembelajaran dan pelatihan yang mendorong peningkatan kreativitas serta kesejahteraan para anggotanya.²⁴

Perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan sektor pertanian dan peternakan, terutama di wilayah pedesaan. Selain berperan sebagai pengelola rumah tangga, mereka juga aktif ikut serta dalam berbagai aktivitas produksi

²³Ibnu Agus Santosa dkk, “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Rengganis Melalui Inovasi Sosial Sebagai Program CSR PT PLN Indonesia Power UBP Kamojang”, hal. 406-418.

²⁴ Rizky Amalia Manto dkk, “Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Kwt Muda Mandiri Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango)”, Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat, Vol.19, No.2, hal. 762, Mei 2023.

pertanian dan peternakan, seperti mengelola lahan, menanam tanaman, serta merawat ternak. Kelompok wanita tani (KWT) merupakan salah satu bentuk pemberdayaan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan kaum perempuan di bidang ini. Melalui berbagai pelatihan dan penyuluhan, para wanita tani dapat mengasah keterampilan teknis maupun manajerial yang memungkinkan mereka mengelola usaha tani dan peternakan secara mandiri dan berkelanjutan. Pemberdayaan ini tidak hanya meningkatkan produktivitas dan pendapatan keluarga, tetapi juga mendorong partisipasi perempuan dalam pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Namun, keberhasilan usaha dan partisipasi mereka sering terkendala oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan akses terhadap sumber daya, minimnya dukungan dari lembaga terkait, dan rendahnya pengetahuan dalam manajemen usaha. Oleh karena itu, perlu adanya pendampingan yang berkelanjutan dari pemerintah dan lembaga lain agar program pemberdayaan dapat berjalan efektif dan secara nyata meningkatkan kesejahteraan sosial perempuan tani.²⁵

3. Program Keterampilan Beternak Ayam Ras Petelur

Kemampuan dalam beternak ayam, terutama ayam ras petelur, merupakan salah satu jenis usaha yang menawarkan peluang ekonomi yang sangat menjanjikan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rustriningsih (2023) menunjukkan bahwa keterampilan yang baik dalam pengelolaan dan perawatan ayam secara efisien dapat berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan para petani. Oleh karena itu,

²⁵ Ibid.,

pelatihan yang diselenggarakan untuk kelompok wanita tani diharapkan dapat memperkuat dan meningkatkan kapasitas mereka dalam menjalankan usaha ini, sehingga mereka bisa meraih hasil yang lebih baik dan berkelanjutan. Dengan demikian, tidak hanya pendapatan yang meningkat, tetapi juga pemberdayaan wanita dalam sektor pertanian dapat terwujud dengan lebih nyata.²⁶

4. Faktor-Faktor Penunjang Keberhasilan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur

Keberhasilan dalam usaha peternakan ayam ras petelur sangat dipengaruhi oleh beragam faktor yang meliputi aspek teknis, manajerial, serta kualitas sumber daya manusia. Salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan tersebut adalah pengelolaan pakan yang efektif, dimana pemberian pakan dengan kandungan nutrisi yang seimbang dan jumlah yang memadai sangat menentukan tingkat produktivitas serta kesehatan ayam. Penggunaan pakan berkualitas tinggi disertai pengawasan mutu yang ketat merupakan kunci untuk meningkatkan efisiensi produksi sekaligus menekan risiko kematian ayam. Selain itu, manajemen pemeliharaan yang meliputi kebersihan kandang, pengendalian penyakit, serta pemeliharaan lingkungan yang mendukung, juga berperan penting dalam menjaga kondisi ayam agar tetap sehat dan mampu berproduksi secara optimal dalam jangka waktu yang panjang.²⁷

Kemudian sumber daya manusia dan aspek kewirausahaan memegang peranan

²⁶ Rutriningsih dkk, “Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Hasil Panen Padi di Dusun Kaloang Desa Lerang Sulawesi Selatan”, hal. 87

²⁷ Ikhwanul Muslimin, “Pelaksanaan Memperbaiki Efisiensi Pakan dan Manajemen Gizi Ayam Petelur Untuk Meningkatkan Produktivitas”, Jurnal Pengabdian Masyarakat (Online), Vol. 3, No. 1, Hal 39-41, Juni (2023)

krusial dalam kesuksesan usaha ternak ini. Sikap kewirausahaan para peternak, yang mencakup kemampuan berinovasi dalam pengelolaan usaha, pengaturan keuangan yang baik, serta kemampuan beradaptasi dengan kondisi pasar, menjadi faktor pendorong utama pertumbuhan usaha ternak ayam petelur. Selain itu, pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan teknis dari lembaga terkait memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kapasitas dan keterampilan para peternak, khususnya pada kelompok wanita tani yang menjadi fokus pemberdayaan. Dengan adanya kontinuitas dalam pelatihan dan pembinaan, peternak dapat menjalankan usaha mereka secara mandiri dan efisien, yang pada akhirnya mampu meningkatkan pendapatan secara optimal.²⁸

5. Faktor-Faktor Kegagalan Program

Ada beberapa faktor yang bisa menyebabkan gagalnya sebuah program pemberdayaan diantaranya:

a. Lemahnya Manajemen Kelompok

Keberhasilan program pemberdayaan tidak terlepas dari peran pemangku program pemberdayaan, para pemangku program pemberdayaan ini merupakan dosen fakultas pertanian Universitas Samudera Kota Langsa memastikan kelompok wanita tani Gampong Bate Puteh memahami dan dapat mengaplikasikan program pelatihan beternak ayam ras petelur setelah

²⁸ Rismayani Ahmad dkk, “Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar”, *Agrovital: Jurnal Ilmu Pertanian (Online)*, Vol. 8, No. 1 (2023), hal. 109

program pelatihan selesai, dan juga membantu kerja sama antar anggota kelompok supaya lebih terorganisir dan mencapai target yang diinginkan.²⁹

Alasan dari pengimplikasian program pelatihan tersebut karena, setelah pelatihan selesai, kelompok wanita tani terkadang menghadapi tantangan dalam menjaga semangat kerja yang tinggi serta penerapan ilmu secara konsisten secara bersama-sama. Selain itu, anggota kelompok sering kali membutuhkan pembinaan dan pendampingan lebih lanjut agar ilmu yang diperoleh tidak hanya berhenti sebatas teori, tetapi benar-benar diterapkan dengan baik dalam praktik sehari-hari.³⁰

b. Motivasi dan Partisipasi Anggota

Lemahnya motivasi dan partisipasi anggota kelompok wanita tani bisa disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya dukungan dan pendampingan setelah program pelatihan selesai cenderung menurun, sehingga banyak anggota kelompok mengalami penurunan semangat untuk terus berpartisipasi secara aktif. Selain itu, kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai manfaat jangka panjang dari program tersebut membuat anggota kelompok seringkali hanya fokus pada hasil atau keuntungan yang dapat diperoleh dalam waktu singkat. Mereka cenderung

²⁹ Indrasawarni N. L. P. M, Darma, G. S, “Modal Sosial dalam Graduasi Sejahtera Mandiri Program Keluarga Harapan di Provinsi Bali”, Jurnal Pemikiran Sosiologi, Vol. 10, No. 01, hal. 50-63, Januari 2023.

³⁰ Tantalo, S dkk, “Penyuluhan Manajemen Pemeliharaan Dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Ayam Kampung di Kelurahan Pringsewu Barat, Kabupaten Pringsewu”, Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian, Vol. 02, No. 01, hal. 161-170, Maret 2023.

merasa ragu dan kurang yakin bahwa penerapan ilmu dan keterampilan yang diperoleh akan memberikan dampak yang berkelanjutan bagi kehidupan mereka.

Kondisi ini tentu berdampak pada berkurangnya motivasi dan keinginan untuk menerapkan pengetahuan tersebut secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi program pelatihan untuk tidak hanya memberikan materi secara langsung, tetapi juga menyertakan pendampingan berkelanjutan dan penjelasan yang jelas mengenai dampak jangka panjang agar anggota kelompok dapat merasakan manfaat yang nyata dan terus termotivasi untuk aktif dalam kegiatan kelompok. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang nilai jangka panjang dan adanya dukungan yang berkelanjutan, diharapkan partisipasi anggota kelompok akan tetap tinggi dan membawa perubahan yang berarti dalam kehidupan mereka.³¹

C. Akses Pasar

Salah satu alasan utama kegagalan program pelatihan beternak ayam ras petelur setelah berakhirnya pelatihan adalah karena keterbatasan peternak atau kelompok wanita tani dalam mengakses pasar yang memadai dan memperoleh harga jual yang menguntungkan terutama di Gampong Bate Puteh. Ketika akses pasar sangat terbatas, peternak kesulitan untuk

³¹ Sutriyono, S dkk, “Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Program Kelompok Wanita Tani (Participatory Action Research: Peningkatan Sikap dan Pengetahuan) di Kelurahan Banmati”, Jurnal Ekonomi, Manajemen, akuntansi, Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Entrepreneur (JEBDEKER), Vol. 05, No. 02, hal. 450-459, Juni 2025.

menemukan konsumen secara konsisten maupun jalur distribusi yang andal dan luas. Akibatnya, produk telur yang dihasilkan tidak dapat dipasarkan secara optimal sehingga pendapatan peternak menjadi jauh dari harapan.

Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelatihan tidak hanya bergantung pada peningkatan kemampuan teknis beternak, tetapi juga sangat terkait dengan strategi pemasaran yang efektif. Penting bagi peternak untuk dibekali cara mengembangkan jaringan pemasaran, memperluas jangkauan pasar, dan mengelola harga jual produk agar dapat bersaing di pasaran. Dengan strategi pemasaran yang tepat, peluang untuk meningkatkan kesejahteraan peternak dan keberlangsungan usaha beternak ayam ras petelur akan jauh lebih besar.³²



³² 27 Ibid, hal. 109-124.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif, yang memiliki tujuan utama untuk memahami dan menganalisis fenomena yang berkaitan dengan masalah *FAKTOR-FAKTOR KEGAGALAN PROGRAM KETERAMPILAN BETERNAK AYAM RAS PETELUR BAGI KELOMPOK WANITA TANI DI GAMPONG BATE PUTEH KECAMATAN LANGSA LAMA KOTA LANGSA*. Metode penelitian kualitatif dipilih karena karakteristiknya yang bersifat eksploratif, sehingga mampu memberikan wawasan yang mendalam mengenai pengalaman, persepsi, serta tantangan yang dihadapi oleh kelompok wanita tani dalam mempertahankan usaha mereka setelah program pelatihan berakhir. Dengan pendekatan ini, peneliti berhubungan langsung dengan informan guna mengumpulkan data yang deskriptif sekaligus mendalam. Dengan demikian, penelitian tidak hanya menyoroti hasil akhir program, melainkan juga prosesnya beserta berbagai faktor yang mempengaruhi.³³

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang terstruktur dan didasarkan pada fakta-fakta empiris, diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangsih yang berarti terhadap upaya pemberdayaan perempuan di bidang peternakan³⁴. Selain itu, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data

³³ Ibnu Agus Santosa dkk, “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Rengganis Melalui Inovasi Sosial Sebagai Program CSR PT PLN Indonesia Power UBP Kamojang”, hal. 406-420

³⁴ Khairunnisa dkk, “Pemberdayaan Pengrajin Rotan Lewat Program BUMDes Berkat Mandiri di Gampong Lamgaboh Aceh Besar”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, Vol. 02, No. 03, hal. 414, Oktober 2025.

yang relevan terhadap penelitian ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan perspektif baru mengenai berbagai tantangan yang dihadapi serta strategi yang diperlukan untuk memastikan keberlangsungan program-program pemberdayaan perempuan di masa depan. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks dan kebutuhan perempuan dalam sektor ini, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi arahan yang jelas untuk intervensi yang lebih efektif dan berkelanjutan.³⁵

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gampong Batee Puteh Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa Provinsi Aceh. Pemilihan lokasi tersebut didasari oleh pelaksanaan Program Keterampilan Beternak Ayam Ras Petelur yang menjadi sorotan utama penelitian ini, terutama faktor-faktor penyebab kegagalannya. Gampong Batee Puteh dijadikan pilihan karena merupakan pusat utama program tersebut, sehingga memudahkan peneliti menumpulkan data akurat lewat pengamatan langsung serta wawancara dengan pemangku program dan warga penerima manfaat. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi berlangsung dari November 2025 hingga Januari 2026. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan mengungkap serta menganalisis faktor internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap kegagalan program, guna menyusun saran perbaikan bagi program pemberdayaan masyarakat kedepan.

³⁵ H.L. Nainggolan dkk, “Analisis Pendapatan dan Strategi Pemberdayaan Petani Integrasi Usahatani Kopi-Ternak Kambing di Kabupaten Samosir, Sumatera Utara, Indonesia”, hal. 607

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memakai teknik *purposive sumpling* untuk mengidentifikasi dan memilih informan yang dianggap paling relevan dan memenuhi subject dan object. Kriteria pemilihan informan didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman mereka mengenai keberhasilan dan keberlanjutan program pemberdayaan kelompok wanita tani di Desa Bate Puteh, khususnya melalui pelatihan keterampilan beternak ayam ras petelur.³⁶

Kriteria informan pada penelitian ini ialah pihak yang terlibat langsung dalam perencanaan serta pelaksanaan program, beberapa anggota KWT yang mengikuti program pelatihan dan mengalami secara langsung dampak program pelatihan tersebut, dan informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait keberlanjutan atau kegagalan program pasca pelatihan. Seperti yang bisa dilihat pada **Tabel 3.1** berikut.

Tabel 3. 1 Kategori Informan

Nama/Inisial	Usia	Jenis Kelamin	Keterangan (kelompok)
A1	45	Laki-laki	Pengampu Program
B1	49	Perempuan	Ketua KWT
B2	37	Perempuan	Anggota KWT
B3	43	Perempuan	Anggota KWT
B4	54	Perempuan	Anggota KWT
Total			5 orang

³⁶ Sulhan Efendi dkk, “Inovasi Pengembangan Budidaya Ayam Petelur Untuk Ketahanan Pangan Dan Penanganan Fenomena Stunting Melalui Instrumen Zakat Produktif Pada Masyarakat Daerah Tertinggal Pasca Covid-19”, hal. 189

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pelaksanaan penelitian, langkah pengumpulan data memegang peranan yang sangat krusial untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat dan penggunaan instrumen penelitian yang valid sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil penelitian. Kedua faktor ini berkontribusi secara signifikan dalam menghasilkan data yang tidak hanya akurat, tetapi juga dapat diandalkan untuk mendukung kesimpulan dan rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian tersebut³⁷. Teknik yang digunakan oleh peneliti meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan secara langsung terhadap partisipan serta konteks yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti. Metode observasi kualitatif dapat dilaksanakan baik dalam situasi nyata yang alami maupun di lingkungan yang telah dirancang secara khusus untuk kepentingan penelitian. Melalui teknik observasi ini, peneliti mendapatkan kesempatan untuk melihat dan menganalisis interaksi sosial, perilaku individu, serta konteks yang relevan, yang semuanya berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang dikaji.

³⁷ Ardiansyah dkk, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 01, No. 02, Hal. 02, Juli 2023.

observasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengumpulan data, tetapi juga sebagai jendela untuk memahami dinamika kompleks dalam lingkungan sosial.³⁸

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan datang ke tempat pelatihan peternakan ras ayam petelur di desa Bate Puteh. Sebelum melakukan wawancara, peneliti berbicara secara singkat dengan beberapa anggota kelompok tani dan melakukan izin untuk melihat perkembangan dari pelatihan yang telah diajarkan oleh pihak terkait selama beberapa bulan.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan yang terlibat dalam penelitian tersebut. Tujuan utama dari wawancara kualitatif adalah untuk menggali dan memahami secara mendalam pengalaman, pandangan, serta perspektif individu mengenai fenomena yang sedang diselidiki.

Proses wawancara ini dilaksanakan dengan format semi-terstruktur. Dengan cara ini, wawancara tidak hanya menjadi alat untuk mengumpulkan informasi, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun hubungan yang lebih mendalam dengan partisipan, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang lebih kaya dan kontekstual³⁹. Pemilihan responden dari pemangku program dan kelompok wanita tani sebanyak lima orang. Hal ini berdasarkan karakteristik responden yang mewakili populasi

³⁸ *Ibid.* Hal. 04.

³⁹ *Ibid.* Hal. 04.

sebanyak dua belas orang dalam kelompok tani yang berasal dari Desa Bate Puteh. Adapun wawancara ini dilakukan kepada *stakeholders* meliputi pemangku program dan responden yang berasal dari kelompok wanita tani.

Melalui wawancara, peneliti banyak mengetahui faktor faktor tertentu yang menyebabkan terjadinya kegagalan dari pelatihan tersebut. Peneliti melakukan wawancara dengan menemui beberapa narasumber yang merupakan anggota kelompok tani dan melakukan proses wawancara dengan seizin para anggota tani tersebut. Banyak dari mereka yang menginginkan melakukan wawancara dikala mereka sedang beraktivitas seperti menanam padi, berjualan di kedai dan sebagainya.

3. Studi Dokumen

Studi Dokumentasi merupakan proses penting yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, termasuk dokumen, arsip, serta bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti. Jenis dokumen yang digunakan dalam proses ini bisa sangat beragam, mulai dari catatan harian, laporan resmi, surat-surat, buku, hingga dokumen resmi lainnya yang mendukung penelitian. Melalui studi dokumentasi ini, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam mengenai konteks historis, kebijakan yang berlaku, berbagai peristiwa penting, serta perkembangan lain yang relevan dengan fenomena yang tengah dianalisis.⁴⁰

⁴⁰ *Ibid.* Hal. 04.

Selain melakukan observasi dan wawancara, tentunya peneliti melakukan studi dokumentasi untuk mengetahui bagaimana bentuk penelitian ini secara garis besar. Peneliti juga mempelajari dokumen dari jurnal yang sudah diterbitkan oleh pelaksana pelatihan yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani melalui Keterampilan Beternak Ayam Ras Petelur di Desa Bate Puteh Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa” yang diterbitkan oleh Jurnal Masyarakat Madani Indonesia pada 04 November tahun 2023.

Melalui jurnal tersebut, peneliti menemukan referensi mengenai bagaimana sistem yang diberlakukan dalam pelatihan tersebut. Tentu hal ini termasuk kedalam studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui secara garis besar bagaimana gambaran kebijakan dan pelatihan yang dilaksanakan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui kelompok wanita tani melalui program pelatihan peternakan ras ayam petelur.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk memperoleh data melalui berbagai dokumen tertulis maupun visual yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara sehingga data penelitian menjadi lebih valid.

Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari catatan, arsip, buku, foto, laporan kegiatan, maupun dokumen lain yang berhubungan dengan masalah

penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi lapangan. Sejalan dengan itu, Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa dokumen merupakan sumber data tertulis yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan melengkapi data hasil penelitian. Penggunaan dokumentasi dalam penelitian kualitatif penting dilakukan untuk meningkatkan keabsahan data melalui bukti-bukti nyata yang ditemukan di lapangan.

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan faktor-faktor kegagalan program keterampilan beternak ayam ras petelur bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) di Gampong Bate Puteh Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi:

- foto kegiatan program,
- foto kandang dan ternak ayam,
- data anggota Kelompok Wanita Tani (KWT),
- arsip pelatihan dan pendampingan,
- catatan terkait bantuan program,
- serta dokumen lain yang mendukung penelitian.

Dokumentasi tersebut digunakan sebagai bahan pendukung untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi mengenai kondisi pelaksanaan program, kendala yang dihadapi kelompok, serta faktor-faktor yang

menyebabkan program tidak berjalan secara optimal. Dengan demikian, teknik dokumentasi membantu peneliti memperoleh data yang lebih lengkap, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

E. Analisis Data

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, sehingga analisis data dilaksanakan secara interaktif dan berkelanjutan bukan linier, berdasarkan Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman.⁴¹ Model tersebut menegaskan bahwa analisis data bukanlah fase terpisah yang dilakukan setelah pengumpulan data selesai, melainkan proses yang berlangsung secara simultan dengan kegiatan pengumpulan data. Secara umum, tahapan analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data tentu sangat diperlukan guna membentuk suatu penelitian yang terstruktur dan berbasis dengan data yang jelas, sehingga penelitian dapat dipercaya.⁴²

Pengumpulan data yang mencakup observasi, wawancara, dan studi dokumen merupakan tahap awal yang esensial untuk memperoleh pemahaman mendalam.⁴³ Data yang diperoleh selanjutnya berfungsi sebagai bahan utama yang akan dianalisis melalui tiga tahap berikut:

⁴¹ Mashudi, "Implementation of Distance Learning Models in Increasing Student Learning Independence in Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember", *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 23, No. 01, Agustus 2022.

⁴² Yuniza L dkk, "Quality Management of Educational Service (Case Study of Academy Service on Sambas 1 State senior High School (SMAN 1 Sambas))", *Journal of Education Teaching and Learning*, Vol. 04, No. 02, 02 September 2019.

⁴³ *Ibid.* Hal. 03-04

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, serta transformasi terhadap data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dan analisis dokumen. Tujuan pokok dari reduksi data ini adalah untuk menjadikan data lebih terstruktur, relevan, serta mudah dianalisis guna mendukung penarikan kesimpulan.⁴⁴

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai, tahap berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data merujuk pada organisasi dan perakitan informasi yang memfasilitasi penarikan kesimpulan. Data yang telah direduksi kemudian diorganisir dalam bentuk matriks, grafik, jejaring (network), atau naratif. Tujuan utama penyajian data adalah untuk mengklarifikasi hubungan antar data serta kondisi yang terkait, sehingga mempermudah peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi dan melanjutkan analisis secara mendalam. Melalui penyajian yang terstruktur, pola-pola, tema, serta hubungan sebab-akibat dapat teridentifikasi dengan lebih jelas.⁴⁵

⁴⁴ Borjigin C., dkk, "Theoretical Data Science: bridging the gap between domain-general and domain-specific studies", *Data Science And Informetrics*, Vol. 01, No. 01, Hal. 06, Februari 2021.

⁴⁵ Mezmir E., "Qualitative Data Analysis: An Overview of Data Reduction, Data Display and Interpretation", *Research on Humanities and Social Sciences*, Vol. 10, No. 21, hal. 20-21, 2020.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam analisis data kualitatif menurut model Miles dan Huberman mencakup penarikan kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan dimulai sejak tahap awal pengumpulan data dan berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian. Meskipun kesimpulan awal mungkin masih kabur, proses ini terus diverifikasi dan dikonfirmasi seiring dengan akumulasi data baru serta pendalaman analisis. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dari

kegiatan-kegiatan Verifikasi dilakukan melalui peninjauan ulang data, pemeriksaan konsistensi, serta pencarian bukti pendukung atau kontradiktif, guna menjamin kekuatan dan validitas kesimpulan yang dihasilkan. Dalam penelitian ini, kesimpulan yang diperoleh bersifat komprehensif, didasarkan pada bukti empiris, dan diperkuat oleh analisis mendalam. Kesimpulan tersebut bukan sekadar ringkasan data, melainkan interpretasi mendalam terhadap makna data yang diperoleh, sejalan dengan rumusan masalah penelitian.⁴⁶

⁴⁶Ahmad A., dkk, “Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif”, Jurnal PINCIS, Vol. 01, No. 01, Hal. 182-184, 2021.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Geografis Gampong Bate Puteh

Gampong Bate Puteh merupakan salah satu desa administratif yang terletak di wilayah Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa, Provinsi Aceh, Indonesia. Secara geografis, Gampong Bate Puteh berada di bagian timur Provinsi Aceh, tepatnya di pesisir timur Pulau Sumatera, dengan luas total wilayah sekitar 5,2 km². Batas administratif desa ini didefinisikan secara jelas sebagai berikut: di sebelah utara berbatasan dengan Gampong Sungai Pauh, selatan dengan Gampong Teungoh, barat dengan Gampong Meurandeh, dan timur langsung menghadap Selat Malaka.



Gambar 4. 1 Gampong Bate Puteh

Sebagian besar penduduk Gampong Bate Puteh mencari nafkah sebagai petani, nelayan, serta pedagang kecil. Di samping itu, sebagian warga juga mengelola usaha kecil menengah, seperti pengolahan produk pertanian dan peternakan konvensional. Menurut data desa tahun 2023, jumlah penduduk tercatat mencapai 1.276 jiwa, dengan komposisi laki-laki sebanyak 624 jiwa dan perempuan 652 jiwa. Kondisi sosial masyarakat relatif harmonis, ditandai dengan budaya gotong royong yang masih kokoh, khususnya dalam aktivitas sosial-keagamaan dan kerja bakti bersama. Situasi ini menjadi modal sosial yang krusial dalam pengembangan beragam program pemberdayaan, termasuk program pelatihan keterampilan beternak ayam ras petelur.



Gambar 4. 2 Komposisi Penduduk Gampong Bate Puteh Tahun 2023

2. Kondisi Umum Kelompok Wanita Tani (KWT) “Makmue Beusaree”

Kelompok Wanita Tani (KWT) “Makmue Beusaree” merupakan salah satu kelompok perempuan tani yang terbentuk pada tahun 2020 atas prakarsa aparaturnya desa bersama dosen dari Fakultas Pertanian Universitas Samudera (UNSAM) Kota Langsa. Kelompok ini terdiri dari 25 anggota, yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga berlatar belakang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Namun pada temuan peneliti di lapangan, anggota aktif berkurang menjadi hanya 12 anggota dikarenakan beberapa anggota lainnya tidak aktif lagi dengan beberapa alasan, terutama fokus pada sawahnya masing-masing. Mayoritas anggota sebelumnya belum memiliki pengalaman dalam pengelolaan peternakan unggas.

Struktur organisasi kelompok tersebut mencakup ketua, sekretaris, bendahara, serta sejumlah seksi bidang seperti produksi, pemasaran, dan administrasi. Pada tahap awal pembentukannya, Kelompok Wanita Tani (KWT) ini aktif terlibat dalam beragam kegiatan pelatihan pertanian dan peternakan, terutama pada program pelatihan keterampilan beternak ayam ras petelur. Akan tetapi, seiring dengan berjalannya waktu, tingkat partisipasi dan aktivitas beberapa anggota kelompok mengalami penurunan. A R - R A N I R Y

Tabel 4. 1 Jumlah Kelompok Wanita Tani Makmue Beusaree

No	Nama Anggota KWT	Alamat
1	Sakdah	Dusun Bakti
2	Fitriani	Dusun Bakti
3	Intan Mutia	Dusun Bakti
4	Ria Safitri	Dusun Bakti
5	Nurlela Wati	Dusun Bakti
6	Ainul Mardiah	Dusun Bakti
7	Nur Afni	Dusun Bakti
8	Ulfa	Dusun Bakti
9	Azizah Majid	Dusun Bakti
10	Fauziah	Dusun Bakti
11	Nurjannah	Dusun Bakti
12	Yusnidar	Dusun Bakti

B. Deskripsi Program Pelatihan Keterampilan Beternak Ayam Ras Petelur

Latar belakang program pelatihan ini adalah salah satu wujud kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Program ini diinisiasikan oleh dosen Fakultas Pertanian Universitas Samudra (UNSAM) bekerja sama dengan Aparatur Gampong Bate Puteh dalam bentuk penyediaan tempat serta pemberian kata sambutan. Program pelatihan keterampilan beternak ayam ras petelur yang dilaksanakan di lokasi penelitian ini merupakan salah satu strategi pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di sektor peternakan. Program tersebut dirancang guna meningkatkan kapasitas sumber

daya manusia, khususnya bagi kelompok wanita tani Makmue Beusaree yang sebelumnya tanpa pengalaman beternak ayam petelur secara intensif, sehingga mampu mengelola usaha peternakan secara mandiri dan berkelanjutan.

Program ini disesuaikan dengan kondisi sosial, ekonomi, serta lingkungan lokal, termasuk keterbatasan lahan dan modal yang dihadapi peserta. Dan program pelatihan tersebut dilaksanakan selama tiga bulan, mencakup tahap sosialisasi program, pelatihan teknis, hingga pendampingan di lapangan. Pelatihan ini turut menyediakan bibit ayam ras petelur beserta pakan awal bagi setiap anggota kelompok.

Program pelatihan yang difokuskan pada penguasaan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dengan mudah pada skala kecil atau tingkat rumah tangga. Pendekatan ini selaras dengan karakteristik lokasi penelitian di wilayah Gampong batee Puteh yang agraris, dimana beternak unggas merupakan alternatif usaha produktif yang berpotensi untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

1. Pelaksanaan Kegiatan Budidaya Ayam Petelur

Materi pelatihan dirancang secara bertahap dan sistematis, mencakup pengenalan ayam ras petelur, teknik pembuatan kandang sederhana, manajemen pakan, dan pengendalian penyakit. Metode pelatihan yang diterapkan merupakan kombinasi wejangan, diskusi, dan praktik langsung di kandang. Pendekatan praktik langsung dipilih guna memastikan peserta tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan beternak secara konkret sesuai kondisi lokasi penelitian. Dengan demikian, program pelatihan ini diharapkan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi dan kesejahteraan peserta.



Kegiatan budidaya ayam petelur ini diawali dengan memasukkan anak ayam sebanyak 100 ekor bibit ke dalam kandang dengan kepadatan kandang mencapai 8 ekor/m² dan ini sesuai dengan rekomendasi North dan Bell khusus di daerah tropis. Pullet atau anak ayam yang didatangkan merupakan jenis MB402 yang diproduksi oleh PT Japfa Comfeed Indonesia dengan pertimbangan kualitas anak ayam yang baik dan akan menunjang perkembangan dengan baik dan sehat dan juga bobot awal yang relatif homogen antara 40-42 g/ekor. Pakan yang digunakan terdiri dari jenis starter untuk umur 1-2 minggu pertama sebanyak 35 sak (1.750 kg) dan jenis finisher untuk umur 3-4 minggu hingga bertelur sebanyak 35 sak (1.750 kg), yang keduanya bersumber dari perusahaan yang sama, yaitu pakan BR1 untuk starter dan BR2 untuk finisher. Asumsi yang diterapkan adalah setiap ekor ayam mengkonsumsi rata-rata 150 g/ekor selama 31 hari dari awal hingga akhir panen. Target dan capaian pertumbuhan ini sesuai dengan standar yang diterapkan pada ayam petelur yang dikembangkan di Indonesia, yang hanya memanfaatkan dua jenis pakan, yaitu pakan starter dan finisher. Hal ini berbeda dengan pengembangan ayam petelur di wilayah empat musim seperti Eropa dan Amerika, dimana capaian bobot lebih tinggi, mencapai 3-3,5 kg/ekor, dengan penggunaan tiga jenis pakan yang berbeda sepanjang periode, yaitu pakan starter, grower, dan finisher.

Tim pelaksana juga menyampaikan pelatihan mengenai keterampilan teknis prosedur vaksinasi, yang mencakup pengenalan jenis vaksin, teknik pencampuran vaksin dengan pelarut, metode pemberian vaksin melalui tetes mata, serta cara pengamanan dan pembuangan sisa vaksin secara aman guna mencegah dampak negatif terhadap kesehatan ayam. Beberapa peserta kegiatan secara khusus diundang dan

dilatih agar mampu melakukan vaksinasi secara mandiri dimasa mendatang. Vaksin ayam petelur dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu vaksin ND I lewat tetes mata, kemudian pada tahap kedua yaitu vaksin IBD diumur 12 hari dan yang tahap yang terakhir yaitu vaksin ND II di umur 22 hari anak ayam. Pendampingan teknis pemasaran juga dilakukan oleh tim pelaksana kepada kelompok wanita tani, kegiatan ini bertujuan untuk mendukung pemasaran produk usaha dari program Revit, khususnya ayam petelur pada masa panen, meliputi penentuan lokasi penjualan, pihak pembeli, estimasi harga jual, juga gambaran keuntungan.⁴⁷

2. Tujuan Program Pelatihan

Tujuan pokok dari program pelatihan keterampilan beternak ayam ras petelur ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi peserta dalam mengelola usaha peternakan ayam ras petelur secara sederhana sekaligus efektif. Di samping itu, program ini juga dimaksudkan untuk membentuk sikap kemandirian, tanggung jawab, serta semangat kewirausahaan peserta dalam memanfaatkan peluang usaha di sektor peternakan di Gampong Bate Puteh⁴⁸. Seperti yang disampaikan oleh Dosen Fakultas Pertanian UNSAM Bapak Dr. Kiagus M. Zain Basriwijaya, S.Pt., M.Si. selaku pemangku program pelatihan ini, yaitu sebagai berikut:

⁴⁷ Ibid., hal. 488.

⁴⁸ Ibid., hal. 484.

“Tujuan utama diselenggarakannya program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kelompok wanita tani serta meningkatkan produksinya, dan program ini hanya dalam bentuk skala kecil yaitu khusus untuk pribadi masing-masing kelompok saja agar bisa beternak ayam ras petelur dan memasarkannya. Dan program ini dibuat di rumah ketua kelompok atas izin dari Geuchik setempat, kemudian untuk dananya itu pribadi.”⁴⁹

Secara Spesifik, tujuan pelatihan mencakup:

1. Peningkatan pemahaman peserta terhadap karakteristik ayam ras petelur
2. Memberikan bekal keterampilan teknis pemeliharaan ayam petelur kepada peserta
3. Penguatan kemampuan peserta dalam pengelolaan kandang dan pakan
4. Dorongan bagi peserta untuk mengembangkan beternak ayam petelur sebagai sumber pendapatan tambahan atau utama.

C. Faktor-Faktor Kegagalan Program

Berdasarkan temuan dari wawancara mendalam, observasi lapangan yang sistematis, serta analisis dokumen yang komprehensif, teridentifikasi bahwa kegagalan implementasi program keterampilan beternak ayam ras petelur di Gampong Bate

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Dosen Fakultas Pertanian UNSAM Bapak Zain, pada tanggal 13 Januari 2026.

Puteh disebabkan oleh serangkaian faktor utama yang bersifat saling berkaitan, baik secara internal maupun eksternal.

1. Faktor Internal

a. Lemahnya Manajemen Kelompok dan Penurunan Partisipasi Anggota

Faktor internal lain yang secara signifikan memengaruhi kegagalan program adalah lemahnya manajemen kelompok serta menurunnya partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT). Pasca pelaksanaan program pelatihan, aktivitas kelompok cenderung tidak lagi berjalan secara terstruktur, sehingga usaha beternak tidak dapat dipertahankan sebagai kegiatan kolektif.

Menurut Keith Devis pada penelitian yang dilakukan oleh Julkifli, dkk (2021) mengenai "Menciptakan Organisasi yang Baik dan Efektif", partisipasi anggota kelompok merupakan faktor terbesar dalam keberhasilan suatu program dalam organisasi. Pada kasus ini, organisasi yang disebutkan adalah kelompok wanita tani. Menurut Keith Devis, ada tiga unsur penting partisipasi, (1) bahwa partisipasi atau keikutsertaan sesungguhnya merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan, lebih daripada semata-mata atau hanya keterlibatan secara jasmaniah ; (2) kesediaan memberi sesuatu sumbangan kepada usaha mencapai tujuan kelompok. Ini berarti, bahwa terdapat rasa senang, kesukarelaan untuk membantu kelompok ; (3) Unsur ketiga adalah unsur tanggung jawab. Unsur tersebut merupakan segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota.

Kurangnya keinginan partisipasi anggota kelompok dalam kelompok wanita tani pada penyuksesan program peternakan ayam ras petelur, terlihat pada kurangnya minat anggota kelompok untuk menyelesaikan secara bersama sama permasalahan yang timbul pada program peternakan ayam ras petelur tersebut.

Hal ini dapat dicermati dari kalimat narasumber yaitu ketua KWT, Ibu Sakdah

: “ Anggota kelompok wanita tani pada waktu dikasi bibit dan dikasi pelatihan, orang ni semua ngelakuin cara ternak menurut keyakinan masing masing dan melakukannya secara individu mereka sendiri. Makanya pas ada penyakit pada ayam, mereka pada kebingungan karena ga bertanya lagi sama anggota kelompok atau ketua kelompok setelah dikasi pelatihan, jadi kayak mereka itu tidak berpartisipasi secara kelompok gitu loh”⁵⁰

Melalui hasil wawancara tersebut, faktor kegagalan berasal dari kurangnya partisipasi dan manajemen dari kelompok wanita tani di Gampoeng Batee Puteh, Kecamatan Langsa Lama. Kota Langsa. Seperti yang dikatakan Julkifli, dkk (2021) pada penelitannya, bahwa salah satu syarat yang dapat dipenuhi anggota kelompok atau organisasi dalam

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ketua KWT Makmue Beusaree ibu Sakdah, pada tanggal 24 Desember 2025.

berpartisipasi adalah anggota kelompok harus memiliki kemampuan untuk berpartisipasi, dalam arti kata yang bersangkutan memiliki luas lingkup pemikiran dan pengalaman yang sama dengan komunikator, dan kalupun belum ada, maka unsur-unsur itu ditumbuhkan oleh komunikator. Dalam hal ini komuniator dapat merujuk ke anggota kelompok lain, ketua kelompok atau pemberi pelatihan.

b. Kurangnya penghasilan yang dihasilkan dari peternakan ayam ras petelur

Sejumlah anggota kelompok lebih memprioritaskan pekerjaan utama mereka, seperti pengelolaan sawah, ketimbang melanjutkan usaha beternak ayam ras petelur yang dianggap berisiko tinggi. Kondisi ini mengakibatkan usaha beternak berlangsung secara individual dan tidak lagi dikelola secara kolektif oleh kelompok. Penurunan partisipasi tersebut juga dipicu oleh kurangnya pendampingan pasca-pelatihan, sehingga anggota kelompok kehilangan panduan serta motivasi untuk mempertahankan kegiatan beternak secara berkelanjutan.

Seperti yang disampaikan oleh Ketua KWT ibu Sakdah:

“Kalo ditanya fokus yang mana antara beternak sama sawah ya kak dah lebih fokus sawah dek, kebanyakan dari anggota pun lebih fokus ke sawahnya sendiri daripada beternak, beternak istilahnya itu cuman selingan aja.”⁵¹

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ketua KWT Makmue Beusaree ibu Sakdah, pada tanggal 24 Desember 2025.

Pada hasil wawancara di atas, narasumber menekankan bahwa tidak adanya perbedaan penghasilan yang signifikan dengan adanya usaha peternakan ayam ras petelur dalam skala kecil ini. Sebenarnya jika dilihat dari faktor pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan finansial dan kesejahteraan masyarakat yang ingin dilakukan oleh pihak dosen Fakultas pertanian Universitas Samudra, dirasa kurang berhasil dalam peningkatan finansial dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Faktor tersebut bisa terjadi karena beberapa macam hal, salah satunya kurangnya masifnya bibit ayam ras peternak yang diberikan oleh pengampu program peternak ayam ras petelur. Karena pada dasarnya, perkembangan suatu unit usaha tidak akan melebar menjadi besar jika pembibitan atau modal awal dianggap kurang dapat menutup kebutuhan masyarakat dalam skala luas. Jika dirasa program tersebut akan berhasil, peneliti memberikan perspektif tambahan bahwa, jika modal dan bibit dirasa kurang masif, maka pelatihan program usaha dapat diberikan kepada perorangan secara individu terlebih dahulu, lalu jika individu tersebut sukses menjalankan program tersebut, maka individu tersebut juga dapat ikut memberikan pelatihan dan menjadi narasumber pada program pelatihan berikutnya yang akan dilakukan secara masif kedepannya.

c. Keterbatasan Pengetahuan Teknis dan Penanganan penyakit Ayam

Selain itu, faktor internal yang menyebabkan kegagalan program keterampilan beternak ayam ras petelur pada Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah keterbatasan pengetahuan dan kemampuan teknis anggota kelompok dalam mengelola ternak. Faktor internal ini berasal dari kondisi sumber daya manusia dalam kelompok, terutama terkait rendahnya pemahaman anggota mengenai pemeliharaan ayam ras petelur, pengelolaan kandang, serta penanganan penyakit ternak. Meskipun anggota kelompok telah mengikuti pelatihan, sebagian besar anggota sebelumnya tidak memiliki pengalaman dalam beternak unggas sehingga kemampuan mereka dalam menerapkan materi pelatihan masih terbatas. Keterbatasan tersebut terlihat ketika anggota kelompok menghadapi serangan penyakit pada ayam, di mana mereka mengalami kesulitan dalam melakukan penanganan maupun pencegahan penyakit secara tepat.

Hal ini disampaikan oleh salah satu anggota KWT, Fitriani, sebagai berikut:

“Pada waktu itu beberapa ayam ada yang mati gara-gara terjangkit virus *sejenis* flu burung dan sekarang cuman sisa tiga ekor ayam, beberapa dari anggota juga malas melanjutkan usaha ayam ini, ada yang malas bersihin kandangnya karna mungkin fokus sama sawahnya sama akibat virus juga.”⁵²

⁵² Hasil wawancara dengan anggota KWT Makmue Beusaree kak Fitriani, pada 29 Desember 2025

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa anggota kelompok belum memiliki kemampuan teknis yang memadai dalam menjaga kesehatan ternak dan kebersihan kandang. Kondisi ini menyebabkan tingginya angka kematian ayam yang kemudian berdampak pada menurunnya semangat anggota untuk melanjutkan usaha ternak.

Kondisi serupa juga diungkapkan oleh Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT), Sakdah, yang menyatakan bahwa anggota kelompok mulai melupakan materi pelatihan karena tidak adanya pendampingan lanjutan setelah program berjalan. Berikut pernyataannya:

“Pelatihannya kan sudah lama sekali itu, jadi kami lupa seperti apa melakukan pengobatan vaksin ke ayamnya, gara-gara virus itu mati ayam kak dah, alhamdulillah beberapa ayam kak dah yang belum mati berhasil kak dah jual ke tetangga kak dah.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa keterbatasan pengetahuan teknis menjadi salah satu faktor internal yang memengaruhi kegagalan program. Rendahnya kemampuan anggota dalam menerapkan teknik pemeliharaan dan penanganan penyakit ayam menyebabkan usaha ternak tidak dapat dikelola secara optimal dan berkelanjutan.

⁵³ Hasil wawancara dengan Ketua KWT Makmue Beusaree ibu Sakdah, pada tanggal 24 Desember 2025.

d. Kurangnya Monitoring Pelaksana Pelatihan Dengan Kelompok Tani

Salah satu faktor internal yang turut memengaruhi kegagalan program keterampilan beternak ayam ras petelur adalah kurangnya monitoring dan pendampingan dari pelaksana program terhadap Kelompok Wanita Tani (KWT). Monitoring merupakan bagian penting dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat karena berfungsi untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai tujuan serta membantu kelompok dalam mengatasi kendala yang muncul selama program berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pendampingan yang diberikan kepada kelompok tani hanya dilakukan pada tahap awal pelaksanaan program. Setelah bantuan dan pelatihan diberikan, intensitas komunikasi serta pembinaan lanjutan menjadi sangat terbatas. Hal tersebut disampaikan oleh pihak pelaksana program sebagai berikut:

“Tindak lanjut dari program ini adalah monitoring saja, kami hanya melaksanakan pengabdian, bantuan, kemudian kembali kepada mereka.”⁵⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksana program lebih berfokus pada pemberian bantuan dan pelatihan awal, sedangkan proses pendampingan berkelanjutan belum dilakukan secara maksimal. Akibatnya, ketika kelompok menghadapi berbagai permasalahan teknis

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Dosen Fakultas Pertanian UNSAM Bapak Zain, pada tanggal 13 Januari 2026.

maupun non-teknis, mereka mengalami kesulitan dalam mencari solusi yang tepat.

Kondisi serupa juga diungkapkan oleh Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT), yang menyatakan bahwa pendampingan dari pelaksana kegiatan semakin berkurang setelah program berjalan.

“Pendampingan hanya di awal saja, setelah itu jarang.”⁵⁵

Kurangnya monitoring dan pendampingan tersebut menyebabkan anggota kelompok tidak memperoleh arahan maupun evaluasi secara berkelanjutan dalam menjalankan usaha ternak ayam ras petelur. Padahal, pendampingan yang rutin sangat dibutuhkan, terutama bagi anggota kelompok yang masih minim pengalaman dalam beternak ayam ras petelur.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa lemahnya monitoring dan pendampingan menjadi salah satu faktor internal yang memengaruhi kegagalan program. Keterbatasan pembinaan lanjutan menyebabkan kelompok kurang mampu mengembangkan keterampilan, mengatasi permasalahan pemeliharaan ternak, serta mempertahankan keberlanjutan usaha yang dijalankan.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ketua KWT Makmue Beusaree ibu Sakdah, pada tanggal 24 Desember 2025.

2. Faktor Eksternal

a. Keterbatasan Akses Pasar dan Modal usaha

Faktor eksternal lain yang dialami anggota kelompok adalah kesulitan dalam memasarkan produksi telur pada harga yang kompetitif. Anggota kelompok tani belum memiliki jaringan pemasaran yang memadai dan masih mengandalkan penjualan di tingkat lokal dengan margin keuntungan yang minim. Sebagaimana yang disampaikan oleh anggota KWT, Ulfa, sebagai berikut:

“untuk penjualan ayam kakak cuman jual pas hari besar aja, contoh pas maulid, megang, selain hari itu kakak jual ke tetangga daerah sini, itupun kalau ada yang cari. Untuk harga seekor ayam kakak jual 50 ribu, kalo telur kakak jual kek biasa 2.500 perbutir, untuk telur kakak taruk di kedai sendiri, seperti telur asin juga kakak taruk di kedai sendiri, untuk telur asin kakak jual 4.000 perbutir.”⁵⁶

Keterbatasan akses terhadap pasar mengakibatkan pendapatan dari usaha beternak ayam ras petelur relatif rendah dan tidak sepadan dengan biaya serta risiko yang ditanggung. Dengan demikian, anggota kelompok cenderung kehilangan minat untuk mempertahankan usaha tersebut dalam jangka panjang.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan anggota KWT Makmue Beusaree kak Ulfa, pada tanggal 29 Desember 2025

b. Keterbatasan Ketersediaan Bibit dan Pakan

Selain faktor lingkungan dan akses pasar, kendala lain yang dihadapi oleh kelompok wanita tani adalah keterbatasan dalam memperoleh bibit ayam ras petelur serta sulitnya mendapatkan pakan yang berkualitas di pasaran. Ketersediaan bibit yang terbatas menyebabkan anggota kelompok kesulitan untuk memulai maupun melanjutkan usaha ternak secara mandiri setelah program pelatihan berakhir.

Di sisi lain, pakan sebagai faktor utama dalam menunjang pertumbuhan dan produktivitas ayam juga menjadi permasalahan. Kualitas pakan yang tidak konsisten serta sulitnya akses terhadap pakan yang baik berdampak langsung terhadap hasil produksi telur. Kondisi ini menyebabkan usaha ternak yang dijalankan tidak memberikan hasil yang optimal, sehingga menurunkan minat anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan tersebut.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah satu informan:

“Program sulit dilakukan dalam jangka panjang karena kurang tersedianya bibit dan pakan yang baik di pasaran dek, jadi sulit sekali untuk merealisasikan keinginan masyarakat secara luas.”⁵⁷

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Pemangku Program, Bapak Ki Agus M. Zein Basriwijaya, SPT, N.Si pada 13 Januari 2026.

Dengan demikian, keterbatasan sarana produksi berupa bibit dan pakan menjadi salah satu faktor eksternal yang menghambat keberlanjutan program.

c. Tidak Adanya Keberlanjutan Dana (Permodalan)

Faktor eksternal lainnya yang turut menyebabkan kegagalan program adalah tidak adanya keberlanjutan dana setelah program pelatihan selesai dilaksanakan. Ketiadaan dukungan finansial lanjutan membuat kelompok wanita tani mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha, seperti membeli bibit baru, menyediakan pakan, maupun memperbaiki fasilitas kandang yang rusak.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, keberlanjutan program sangat dipengaruhi oleh adanya dukungan yang berkesinambungan, termasuk dalam aspek pendanaan. Tanpa adanya modal yang memadai, keterampilan yang telah diperoleh melalui pelatihan tidak dapat diimplementasikan secara optimal dalam jangka panjang.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan informan yang menyatakan bahwa:

“Seharusnya yang diperbaiki dari program ini diantaranya yaitu dana yang harus continue dan hal lainnya juga harus continue, jangan dipersulit dan dari masyarakat juga harus continue.”⁵⁸

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Pemangku Program, Bapak Ki Agus M. Zein Basriwijaya, SPT, N.Si pada 13 Januari 2026.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan program tidak hanya bergantung pada pelatihan awal, tetapi juga memerlukan dukungan berkelanjutan, baik dari segi pendanaan maupun komitmen dari berbagai pihak. Oleh karena itu, tidak adanya dana lanjutan menjadi faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap kegagalan program ini.

D. Faktor Paling Dominan

a) Keterbatasan Pengetahuan Teknis dan Penanganan penyakit Ayam

Salah satu faktor internal utama penyebab kegagalan program adalah keterbatasan kompetensi teknis anggota kelompok dalam mengelola ternak ayam ras petelur. Sebagian besar anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) sebelumnya tidak memiliki pengalaman beternak unggas, sehingga meskipun telah mengikuti pelatihan, kemampuan mereka dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut masih rendah, khususnya setelah masa pendampingan program berakhir.

Keterbatasan ini tampak nyata pada aspek penanganan penyakit ayam. Beberapa anggota kelompok menyatakan bahwa mereka mengalami kematian ayam dalam jumlah yang signifikan akibat serangan penyakit, tetapi tidak mengetahui prosedur penanganan yang tepat. Pernyataan ini disampaikan oleh salah satu anggota KWT, Fitriani, sebagai berikut:

“Pada waktu itu beberapa ayam ada yang mati gara-gara terjangkit virus sejenis flu burung dan sekarang cuman sisa tiga ekor ayam, beberapa dari anggota juga malas melanjutkan usaha

ayam ini, ada yang malas bersihin kandangnya karna mungkin fokus sama sawahnya sama akibat virus juga.”⁵⁹

Kalimat tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan teknis yang diperoleh selama pelatihan belum sepenuhnya dikuasai dan diterapkan secara konsisten. Kondisi yang sama juga diungkapkan oleh Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT), Sakdah, yang menekankan bahwa jeda waktu antara pelatihan dan praktik menyebabkan anggota kelompok melupakan materi yang telah disampaikan, berikut pernyataannya:

“Pelatihannya kan sudah lama sekali itu, jadi kami lupa seperti apa melakukan pengobatan vaksin ke ayamnya, gara-gara virus itu mati ayam kak dah, alhamdulillah beberapa ayam kak dah yang belum mati berhasil kak dah jual ke tetangga kak dah.”⁶⁰

Bisa disimpulkan bahwa walaupun mereka sudah mengikuti pelatihan, mayoritas anggota masih kesulitan menerapkan ilmu yang didapat secara berkelanjutan, khususnya setelah periode pendampingan selesai. Kekurangan ini Terlihat jelas dari cara mereka menangani penyakit ayam dan mengatur kandang. Saat wabah penyakit menyerang, anggota kelompok tidak punya keahlian cukup untuk mencegah atau mengobati dengan benar. Akibatnya, angka kematian ayam menjadi tinggi, yang pada akhirnya

⁵⁹ Hasil wawancara dengan anggota KWT Makmue Beusaree kak Fitriani, pada 29 Desember 2025.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ketua KWT Makmue Beusaree ibu Sakdah, pada tanggal 24 Desember 2025.

menurunkan semangat mereka untuk meneruskan usaha tersebut.

E. Analisis dan Pembahasan

1) Analisis Faktor Internal dalam Perspektif Teori Pemberdayaan

Dalam kerangka teori pemberdayaan masyarakat, keberhasilan sebuah program bergantung secara signifikan pada kemampuan kelompok sasaran untuk mengelola sumber daya, membangun kolaborasi internal, dan mempertahankan partisipasi aktif anggotanya. Pemberdayaan tidak sekadar dipandang sebagai transfer pengetahuan serta keterampilan teknis, melainkan juga sebagai proses penguatan kapasitas sosial dan kelembagaan kelompok guna mencapai kemandirian serta keberlanjutan.

Dari sudut pandang teori pemberdayaan masyarakat, program ini tampaknya belum berhasil membentuk kemandirian kelompok secara menyeluruh. Upaya pemberdayaan yang dilaksanakan masih terbatas pada penyampaian pengetahuan sementara, tanpa didukung oleh penguatan institusi yang berkesinambungan. Hal ini terlihat dari ketergantungan kelompok terhadap pelaksana program, yang mengindikasikan bahwa pengembangan kapasitas internal belum optimal. Di sisi lain, pendekatan program cenderung bersifat top-down, di mana perencanaan dan rancangan kegiatan lebih banyak diputuskan oleh pihak luar. Keterlibatan anggota kelompok dalam tahap perencanaan pun masih minim, sehingga rasa kepemilikan terhadap program belum terbentuk dengan kokoh.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) “Makmue Beusaree” mengalami kelemahan mendasar pada aspek manajemen kelompok. Koordinasi antaranggota yang lemah, serta penurunan komitmen kolektif pasca-berakhirnya program pelatihan menyebabkan kegiatan beternak tidak dapat dipertahankan secara kolektif. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa proses pemberdayaan yang berlangsung masih bersifat parsial dan belum mencapai tingkat kemandirian kelompok.

Menurut teori pemberdayaan, kelompok idealnya bertransformasi menjadi subjek pembangunan yang memiliki kendali atas keputusan dan arah usahanya. Akan tetapi, temuan penelitian menunjukkan bahwa KWT masih sangat bergantung pada inisiator program, sehingga aktivitas kelompok melemah ketika pendampingan dihentikan. Hal ini mengindikasikan bahwa dimensi penguatan kelembagaan belum terwujud secara memadai.

2) Analisis Faktor Eksternal Terhadap Keberlanjutan Program

a. Lingkungan dan Pasar

Faktor eksternal memiliki peran krusial dalam menentukan keberlanjutan program pemberdayaan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kondisi lingkungan fisik, khususnya banjir musiman, mengakibatkan kerusakan infrastruktur kandang dan peningkatan risiko penyakit pada ayam. Faktor tersebut berada di luar kendali langsung kelompok anggota KWT, tetapi memberikan dampak substansial terhadap kelangsungan usaha peternakan. Secara analitis, kerentanan ini menyoroti kebutuhan intervensi adaptif seperti desain kandang tahan banjir atau asuransi risiko alam, yang

dapat memperkuat ketahanan program terhadap disrupsi eksternal.

Di samping itu, keterbatasan akses pasar menjadi hambatan utama. Ketergantungan penjualan produk ternak pada pasar lokal dan kesempatan waktu tertentu mengakibatkan ketidakstabilan pendapatan serta daya tarik ekonomi yang rendah. Dalam kerangka pemberdayaan, ketidakselarasan antara pelatihan teknis dan sistem pemasaran mencerminkan kelemahan integrasi rantai pasok hulu-hilir program.

b. Relevansi dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini konsisten dengan sejumlah studi sebelumnya yang menyatakan bahwa kegagalan program pemberdayaan sering kali disebabkan oleh keterbatasan akses pasar, serta kurangnya penguatan kelembagaan kelompok. Studi-studi terdahulu juga menegaskan bahwa pelatihan teknis tanpa dukungan sistem pemasaran dan modal usaha hanya menghasilkan dampak jangka pendek.⁶¹

Oleh karena itu, kegagalan program beternak ayam ras petelur di Gampong Bate Puteh bukanlah fenomena yang terjadi begitu saja, melainkan mencerminkan masalah struktural yang umum terjadi dalam program pemberdayaan masyarakat berbasis pelatihan.

⁶¹ Sarlan dkk, "Efisiensi Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kabupaten Lombok Timur", *Journal Ilmiah Rinjani Universitas Gunung Rinjani*, Vol. 05, No. 02, hal. 118, 2017.

3) Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Program Pemberdayaan

a. Penguatan Kelembagaan KWT

Penguatan kelembagaan KWT menjadi kebutuhan mendesak agar kelompok mampu berfungsi sebagai unit ekonomi dan sosial yang mandiri. Hal ini mencakup penguatan kepemimpinan, pembagian peran yang jelas, serta mekanisme pengambilan keputusan yang partisipatif.

b. Integrasi Pelatihan dengan Pasar dan Modal

Program pemberdayaan ke depan perlu mengintegrasikan pelatihan teknis dengan akses pasar dan permodalan. Tanpa adanya jaminan pasar dan dukungan modal, usaha peternakan sulit berkembang secara berkelanjutan, terutama bagi kelompok perempuan dipedesaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada Bab IV mengenai faktor-faktor kegagalan program keterampilan beternak ayam ras petelur bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) “Makmue Beusaree” di Gampong Bate Puteh, Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- a. Kegagalan program keterampilan beternak ayam ras petelur dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi keterbatasan pengetahuan teknis anggota kelompok dalam pengelolaan ternak, khususnya terkait penanganan penyakit ayam, manajemen pakan, dan kebersihan kandang. Meskipun pelatihan telah dilaksanakan, pemahaman dan kemampuan anggota dalam menerapkan materi pelatihan belum optimal, terutama setelah program pendampingan berakhir.
- b. Kelemahan manajemen kelompok dan menurunnya partisipasi kolektif anggota KWT menjadi faktor internal yang signifikan dalam kegagalan program. Setelah pelatihan selesai, koordinasi antaranggota kelompok melemah dan aktivitas beternak tidak lagi dijalankan secara bersama-sama. Kelompok wanita tani belum mampu berfungsi sebagai lembaga ekonomi yang mandiri dan berkelanjutan, sehingga keberlanjutan usaha sangat

bergantung pada motivasi individu masing-masing anggota.

- c. Faktor eksternal juga berperan signifikan dalam menentukan keberlanjutan program tersebut. Kondisi lingkungan fisik yang tidak memadai, khususnya ketika curah hujan yang tinggi dan menyebabkan banjir didaerah tersebut kemudian banjir besar yang melanda wilayah Kota Langsa termasuk di Gampong Bate Puteh, mengakibatkan kerusakan pada kandang ternak dan meningkatkan risiko penyakit pada hewan. Di samping itu, keterbatasan akses pasar dan absennya jaringan pemasaran yang stabil menyulitkan pemasaran optimal produksi telur, sehingga anggota kelompok sulit memperoleh keuntungan yang layak.
- d. Walaupun program secara keseluruhan belum mencapai keberlanjutan pada tingkat kelompok, penelitian ini mengungkapkan adanya keberhasilan parsial pada tingkat individu. Beberapa anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan motivasi tinggi berhasil mengembangkan usaha alternatif, seperti beternak itik dan memproduksi telur asin. Temuan ini mengindikasikan bahwa program pelatihan tetap memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar, meskipun belum terealisasi dalam bentuk keberhasilan kolektif kelompok.
- e. Faktor dominan yang paling memengaruhi kegagalan program adalah minimnya pendampingan berkelanjutan serta lemahnya penguatan kelembagaan kelompok. Program pelatihan lebih berfokus pada aspek teknis jangka pendek, tanpa diimbangi oleh pembinaan manajerial,

penguatan organisasi, serta integrasi dengan akses pasar dan permodalan. Kondisi tersebut mengakibatkan kelompok wanita tani belum mampu mempertahankan usaha beternak ayam ras petelur secara berkelanjutan.

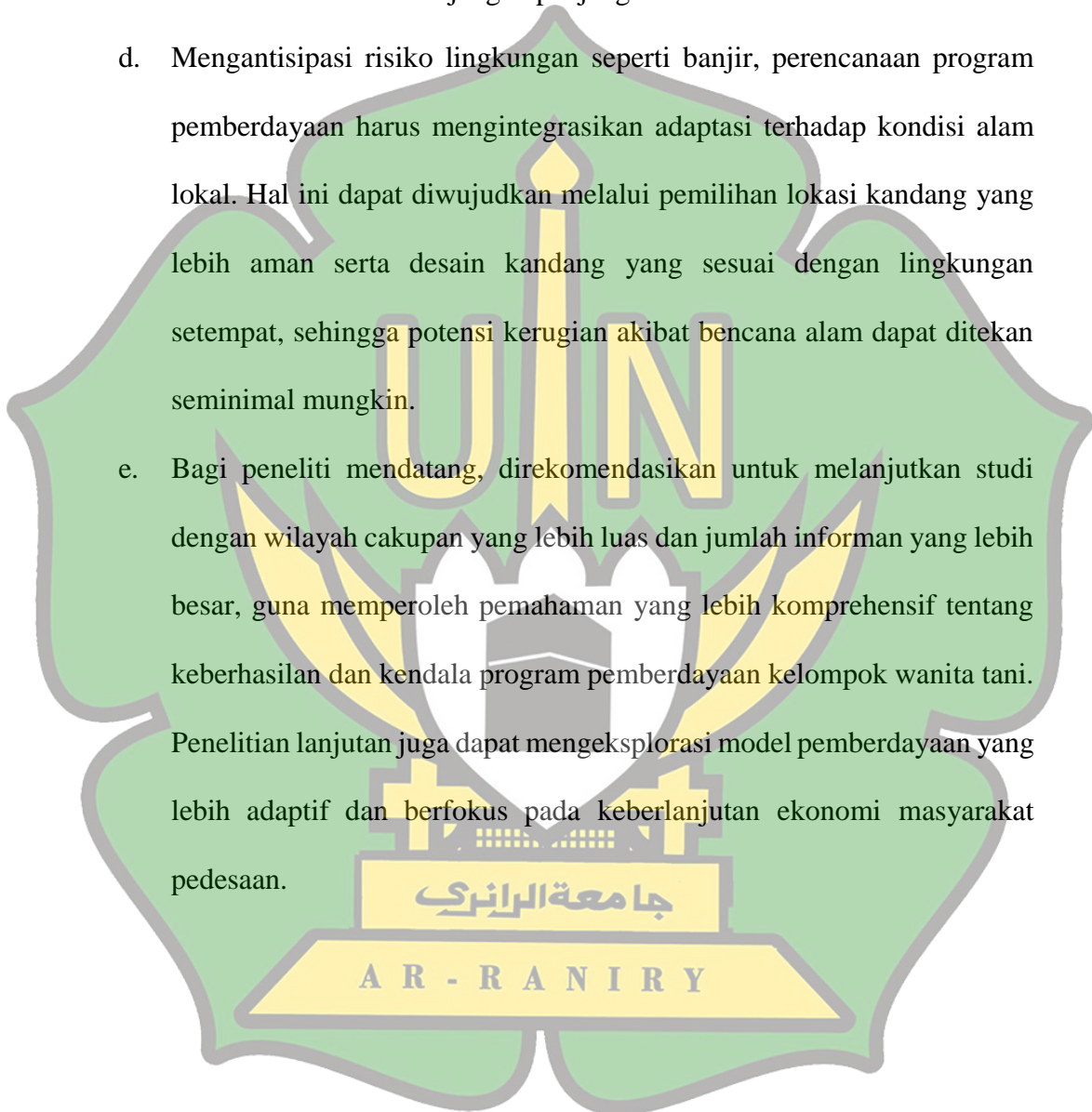
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disajikan sebelumnya, peneliti mengemukakan sejumlah rekomendasi sebagai berikut:

- a. Kepada penyelenggara program pemberdayaan masyarakat—terutama perguruan tinggi dan lembaga terkait—disarankan untuk melengkapi pelaksanaan pelatihan keterampilan beternak ayam ras petelur dengan pendampingan yang berkesinambungan. Pendampingan ini harus mencakup dimensi teknis, manajerial, serta pemantauan dan evaluasi secara periodik, sehingga kelompok sasaran dapat mengelola tantangan lapangan dengan lebih efektif.
- b. Penguatan institusi Kelompok Wanita Tani hendaknya menjadi prioritas utama dalam program pemberdayaan. Penguatan ini dapat direalisasikan melalui pembinaan kepemimpinan, pembagian peran yang eksplisit, serta peningkatan kapabilitas organisasi kelompok. Kelembagaan yang solid diharapkan mampu mempertahankan keterlibatan anggota dan mengelola usaha secara kolektif serta berkelanjutan.
- c. Integrasi antara pelatihan keterampilan beternak dengan pengembangan akses pasar dan pendanaan menjadi kebutuhan mendesak. Pemerintah daerah, perangkat desa, serta lembaga pendamping diharapkan memfasilitasi jaringan pemasaran produk ternak dan mendukung akses

modal bagi kelompok wanita tani. Dukungan semacam itu akan meningkatkan potensi pertumbuhan usaha peternakan ayam ras petelur serta manfaat ekonomi jangka panjang.

- d. Mengantisipasi risiko lingkungan seperti banjir, perencanaan program pemberdayaan harus mengintegrasikan adaptasi terhadap kondisi alam lokal. Hal ini dapat diwujudkan melalui pemilihan lokasi kandang yang lebih aman serta desain kandang yang sesuai dengan lingkungan setempat, sehingga potensi kerugian akibat bencana alam dapat ditekan seminimal mungkin.
- e. Bagi peneliti mendatang, direkomendasikan untuk melanjutkan studi dengan wilayah cakupan yang lebih luas dan jumlah informan yang lebih besar, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang keberhasilan dan kendala program pemberdayaan kelompok wanita tani. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi model pemberdayaan yang lebih adaptif dan berfokus pada keberlanjutan ekonomi masyarakat pedesaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah dkk. (2023). Pemberdayaan Masyarakat. (Padang Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi). Hal. 2-3.
- Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021). Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif, *Jurnal PINCIS*, 1(1), 182-184.
- Anastas, D, I, S. (2024). Faktor-Faktor Yang Mendorong Peternak Mempertahankan Pola Mandiri Pada Usaha Ayam Petelur Di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. *Skripsi*, (Makassar, Fakultas Peternakan).
- Ardiansyah, Risnita, Jailani Syahrani, M. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 2-4.
- Aolya Sofinisa, dkk. Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Pedesaan (Studi Terhadap Pemberdayaan Peternak Lele melalui Pendidikan dan Pelatihan di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri) *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 3, No. 11, Hal. 1844-1850 | 1846
- Dewi, Erika Yulia, dkk. (2024) Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lokal Terhadap Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove di Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat. *Journal Of Responsible Tourism*. Vol. 4. No. 1. Hal 50.
- Dessanty Prameswari. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani Ayam Buras Desa Karanggude Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”, *Skripsi*.
- Destia, N dkk. (2014). Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Laras Asri Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif Di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. *Journal Of Non-Formal Education and Community Empowerment*. Vol. 3, No. 2, Hal. 17-18.
- Dwi, A. (2024). Faktor – Faktor Yang Mendorong Peternak Mempertahankan Pola Mandiri Pada Usaha Ayam Petelur Di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin Makassar. Makassar.
- Efendi, S., Gumilang, D., Razzaaq, N., K., & Rajendra, M., R. (2021). Inovasi Pengembangan Budidaya Ayam Petelur Untuk Ketahanan Pangan Dan Penanganan Fenomena Stunting Melalui Instrumen Zakat Produktif Pada

Masyarakat Daerah Tertinggal Pasca Covid-19, *Journal Of Islamic Economics and Business*, 1(3), 189.

Fitria, D. (2021). Analisis Keberlanjutan Usaha Tani jeruk Di Desa Karangwidoro Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Skripsi. Universitas Islam Malang. Malang.

Gede, W., S., Dwi., P. (2025). Analisis Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, *Joural Science Innovation and Technology*, 5(2) 74-75

Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. De La Macca. <http://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/5504>.

Harymawan, I., Kristanto, F., Putra, G., Prabhawa, A., A., & Rahayu, N., K. (2022). *Keberlanjutan, Ekonomi Sirkular, Dan Pengukurannya – Perspektif Korporasi*. Airlangga University Press.

Himawati, N. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan dan Kegagalan dalam Berwirausaha: Sebuah Studi Literatur, *Journal of Business Improvement*, 1(2) 98-101

Ibnu Agus Santosa dkk. (2024). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Rengganis Melalui Inovasi Sosial Sebagai Program CSR PT PLN Indonesia Power UBP Kamojang.

Ikhwanul Muslimin. (2023). Pelaksanaan Memperbaiki Efisiensi Pakan dan Manajemen Gizi Ayam Petelur Untuk Meningkatkan Produktivitas”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 3, No. 1, Hal 39-41.

Indrasawarni N. L. P. M, & Darma, G. S. (2023). Modal Sosial dalam Graduasi Sejahtera Mandiri Program Keluarga Harapan di Provinsi Bali. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*. Vol. 10, No. 1. Hal. 50-63.

Khasanah, I., Y., N., Wibowo, A., & Padmaningrum, D. (2023). Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Pengembangan Nilai-Nilai Modal Sosial Dalam Pelestarian Lingkungan di Kabupaten Karanganyar, *Jurnal Polbangtan Manokwari*, 4(1) 29-32.

Iksan, M. (2015). Atribusi Kegagalan Berprestasi Siswa SMP Dan SMA”, *Jurnal Psikologi Tabularasa* Vol.10, No.2, Hal 175.

Nainggolan, H., L., Ginting, A., Tampubolon, Y., R., Tampubolon, J., Siahaan, F., R. (2024). Analisis Pendapatan dan Strategi Pemberdayaan Petani Integrasi Usahatani Kopi-Ternak Kambing di Kabupaten Samosir, Sumatera Utara, Indonesia, *Agricultural Journal*, 7(2), 603-607.

- Nurmayasari, D., Ilyas, I. (2014). Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Laras Asri Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif Di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang, *Journal Of Non Formal Education and Community Empowerment*, 3(2), 17-18.
- Prameswari, D. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani Ayam Buras Desa Karanggude Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. Purwokerto.
- Purnomo, S., H., Rahayu, E., T., & Tanti, I., N. (2016). Model Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Ternak Dalam Budidaya Ayam Buras Di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali, *Jurnal Sains Peternakan*, 14(1), 2.
- Rahma, F. G. N., dkk, (2024). Faktor Pendorong dan Penghambat Keberhasilan Kewirausahaan. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*. Vol. 02, No. 03, hal. 365-369.
- Rismayani, A dkk. (2023). Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. *Agrovital: Jurnal Ilmu Pertanian*. Vol. 8, No. 1. Hal. 109.
- Rizky, A, M, dkk. (2023). Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Kwt Muda Mandiri Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango)", *Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat*. Vol.19, No.2, Hal 762.
- Rosidin, R., Herlina, H. (2019). Efektivitas Program Bantuan Sosial (PBS) Kabupaten Lombok Timur Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Wanita Tani Ternak Al-Baqarah di Dusun Dasan Bongkot Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur, *Jurnal Transformasi*, 5(2), 129-139.
- Rozalina, Juanda, B., R., Basriwijaya, K., M., Z., Krista, L., A. (2023). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Keterampilan Beternak Ayam Ras Petelur di Desa Bate Puteh Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa, *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 483-484
- Rosydatuzzahro Anisyukrillah. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat di Kawasan Sub Daerah Aliran Sungai (DAS) Metro Sebagai Upaya Pengelolaan Lahan Kritis*. Skripsi. Universitas Brawijaya
- Rutriningsih, R., Mutiara, S., S., Ulya, T., F., Redjosari, S., M. (2023). Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Hasil Panen Padi di Dusun Kaloang Desa Lerang Sulawesi Selatan, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 10(2), 83-88.
- Saifuddin, Y, dkk. (2017). *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*. (Aceh: Bandar

Publishing, 2017). Hal.3.

Santosa, I., A., Zamzami, M., A., S., Krisandy, D., H., Fardian, R., T., Paramitasari, A. (2024). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Rengganis Melalui Inovasi Sosial Sebagai Program CSR PT PLN Indonesia Power UBP Kamojang, *Jurnal Program Studi Pendidikan Masyarakat*, 5(1), 406-420.

Sulhan, E, dkk. (2021). Inovasi Pengembangan Budidaya Ayam Petelur Untuk Ketahanan Pangan Dan Penanganan Fenomena Stunting Melalui Instrumen Zakat Produktif Pada Masyarakat Daerah Tertinggal Pasca Covid-19. *Journal Of Islamic Economics and Business (Online)*, VOL.1, No.3, Hal 189.

Sutriyono, S dkk. (2025). Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Program Kelompok Wanita Tani (*Participatory Action Research*: Peningkatan Sikap dan Pengetahuan) di Kelurahan Banmati. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, akuntansi, Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Entrepreneur (JEBDEKER)*, Vol. 5, No. 2. Hal. 450-459.

Tantalo, S dkk,. (2023). Penyuluhan Manajemen Pemeliharaan Dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Ayam Kampung di Kelurahan Pringsewu Barat, Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian*. Vol. 2, No. 1. Hal. 161-170.

Toriqfai, Y., Siswahyudianto, S. (2022). Analisis Risiko Produksi Peternakan Ayam Petelur di Desa Sumberbendo Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung, *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(2), 615

Yendraliza, Rodiallah, M., Masitah, Zaki, M. (2017). *Pengantar Ilmu Dan Industri Peternakan*. Aswaja Pressindo.

Yunus, S., Suadi, & Fadli. (2017). *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*. Bandar Publishing.

Yusuf, T, dkk. (2022). Analisis Risiko Produksi Peternakan Ayam Petelur di Desa Sumberbendo Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol.10, No.2, Hal 615.

LAMPIRAN

Lampiran I. SK Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B. 290/Un.08/FDK/Kp.00.4/03/2025
Tenang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2024/2025

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2025, Tanggal 02 Desember 2024.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. T. Lembong Misbah, MA Sebagai Pembimbing UTAMA
2). Rusnawati, S.Pd., M.Si Sebagai Pembimbing KEDUA

Untuk membimbing KRU Skripsi:

Nama : Harist Maulana

NIM/Jurusan : 200404022/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul : Faktor-Faktor Kegagalan Program Keterampilan Beternak Ayam Ras Petelur Bagi Kelompok Wanita Tani di Gampong Bate Puteh Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

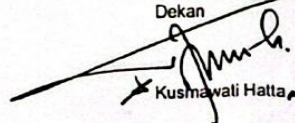
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2024;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 03 Maret 2025 M
03 Ramadhan 1446 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan


Kusnawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK kedalu:

Lampiran II. Surat Izin Penelitian Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B.2707/Un.08/FDK.I/PP.00.9/11/2025

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Ketua Kelompok tani gampong bate puteh kota langsa

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 200404022

Nama : HARIST MAULANA

Program Studi/Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Alamat : KOMP BTN SEURIGET BLOK G NO 03, RT 000 RW 000

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **FAKTOR-FAKTOR KEGAGALAN PROGRAM KETERAMPILAN BETERNAK AYAM RAS PETELUR BAGI KELOMPOK WANITA TANI DI GAMPONG BATE PUTEH KECAMATAN LANGSA LAMA, KOTA LANGSA**

Banda Aceh, 25 November 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Berlaku sampai : 13 Januari 2026

Dt. Mahmuddin, M.Si.

NIP. 197210201997031002

AR - RANIRY

Lampiran III. Surat Izin Penelitian Kelompok Ternak “Makmue Beusaree”



KELOMPOK TERNAK ”MAKMUE BEUSARE”

Desa Batee Putehh Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Surat Nomor: SKP/02/I/2026

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
di
Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Individu : Syarifah Idris
Jabatan : Ketua Kelompok
Alamat : Desa Batee Puteh
Nomor HP : 0898-9037-237

Dengan ini menerangkan bahwa

Judul : Faktor-Faktor Kegagalan Program Keterampilan
Beternak Ayam Ras Petelur Bagi Kelompok Wanita Tani
Di Gampong Bate Puteh Kecamatan Langsa Lama, Kota
Langsa

Nama : Harist Maulana
NIM : 200404022

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data sesuai dengan judul diatas pada Bulan Desember 2025

Demikian kesediaan kerja sama ini dibuat dengan sebenar - benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

A R - R A N I R Y
Batee Puteh, 02 Januari 2026



Syarifah Idris

INSTRUMEN WAWANCARA

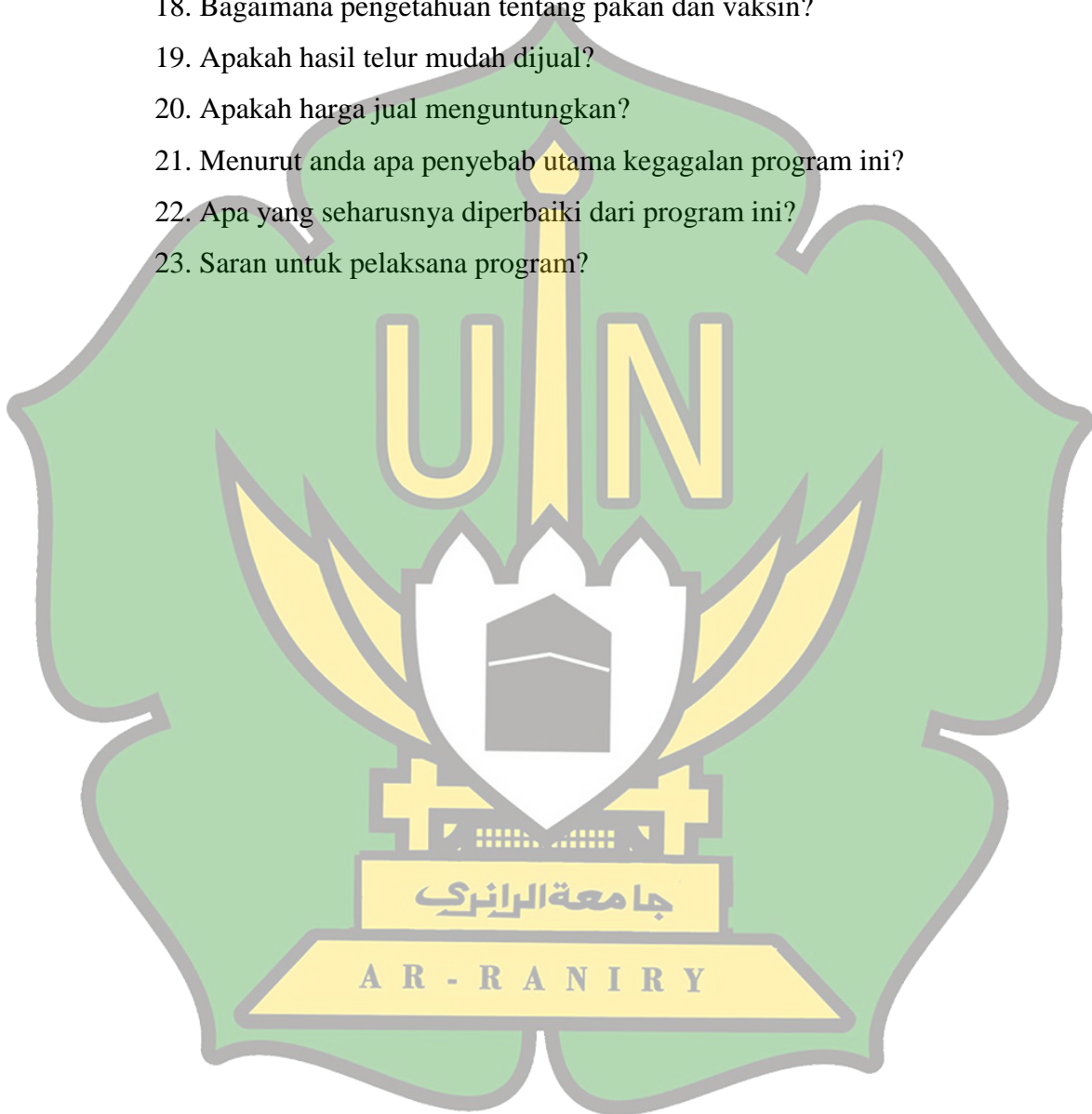
A. Pemangku Program

1. Bagaimana proses awal perencanaan program pelatihan ini?
2. Apa tujuan program pelatihan beternak yang diselenggarakan?
3. Sejauh mana pendampingan dari pihak UNSAM atau pemangku program setelah program berakhir?
4. Apa bentuk dukungan yang diberikan?
5. Apakah ada tindak lanjut dari program ini untuk keberlanjutan usaha?
6. Apa yang menjadi alasan utama penyelenggara memilih program beternak ayam ras petelur?
7. Faktor apa yang paling mempengaruhi kegagalan program?
8. Apakah masalah yang timbul lebih banyak berasal dari dalam kelompok atau dari luar, misalnya pasar atau dukungan lebih lanjut?
9. Siapa saja yang terlibat dalam program pelatihan ini?
10. Apa yang seharusnya diperbaiki agar program ini lebih berhasil kedepan?

B. Kelompok Wanita Tani

1. Bagaimana proses awal perencanaan program pelatihan ini?
2. Apakah program sesuai dengan kebutuhan anggota KWT?
3. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program?
4. Bagaimana pelaksanaan pelatihan beternak ayam ras petelur?
5. Apakah materi yang diberikan mudah dipahami?
6. Apakah durasi pelatihan sudah cukup?
7. Apakah ada pendampingan setelah program selesai?
8. Seberapa sering pendamping datang setelah program?
9. Bagaimana Kerjasama antar anggota KWT?
10. Apakah kelompok memiliki struktur organisasi yang berjalan?
11. Apakah anggota aktif setelah pelatihan selesai?
12. Apa yang menyebabkan anggota berhenti beternak ayam petelur?
13. Bagaimana dukungan keluarga terhadap usaha ini?
14. Apakah tersedia modal untuk melanjutkan usaha?

15. Apakah bantuan awal mencukupi?
16. Bagaimana kondisi kandang dan fasilitas saat ini?
17. Apakah anda mampu merawat ayam dengan baik?
18. Bagaimana pengetahuan tentang pakan dan vaksin?
19. Apakah hasil telur mudah dijual?
20. Apakah harga jual menguntungkan?
21. Menurut anda apa penyebab utama kegagalan program ini?
22. Apa yang seharusnya diperbaiki dari program ini?
23. Saran untuk pelaksana program?



DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara Bapak Dr. Kiagus M. Zain Basriwijaya, S.Pt., M.Si. Dosen Fakultas Pertanian UNSAM (Pemangku Program Pelatihan Keterampilan Beternak Ayam Ras Petelur Di Gampong Bate Puteh)



Wawancara Ibu Sakdah Ketua Kelompok Wanita Tani Makmue Beusaree



A R - R A N I R Y

Wawancara Kak Fitriani anggota Kelompok Wanita Tani Makmue Beusaree



Wawancara kak Intan Mutia anggota Kelompok Wanita Tani Makmue Beusaree Kak



Wawancara ibu Ulfa Anggota KWT

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y



Alat Tetas Telur

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



Kandang Ayam Buatan Pribadi yang Tersisa Setelah Banjir Yang Melanda Kota

Langsa November 2025 lalu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi



Nama Lengkap : Harist Maulana
NIM : 200404022
Tempat/Tanggal Lahir : Langsa, 05 Juni 2002
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Kawin
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : KOMP BTN Seuriget Blok G No. 03
Kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa
Nomor HP : 085215385585
Email : haristmaulana659@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : MIN Paya Bujok Tunong Kota Langsa
SLTP : MTsS MUQ Langsa
SLTA : MAN 02 Kota Langsa

C. Data Orang Tua

Nama Ayah : Fazlullah Usman

Pekerjaan : Wiraswasta

Nama Ibu : Fitriah

Pekerjaan : Guru

